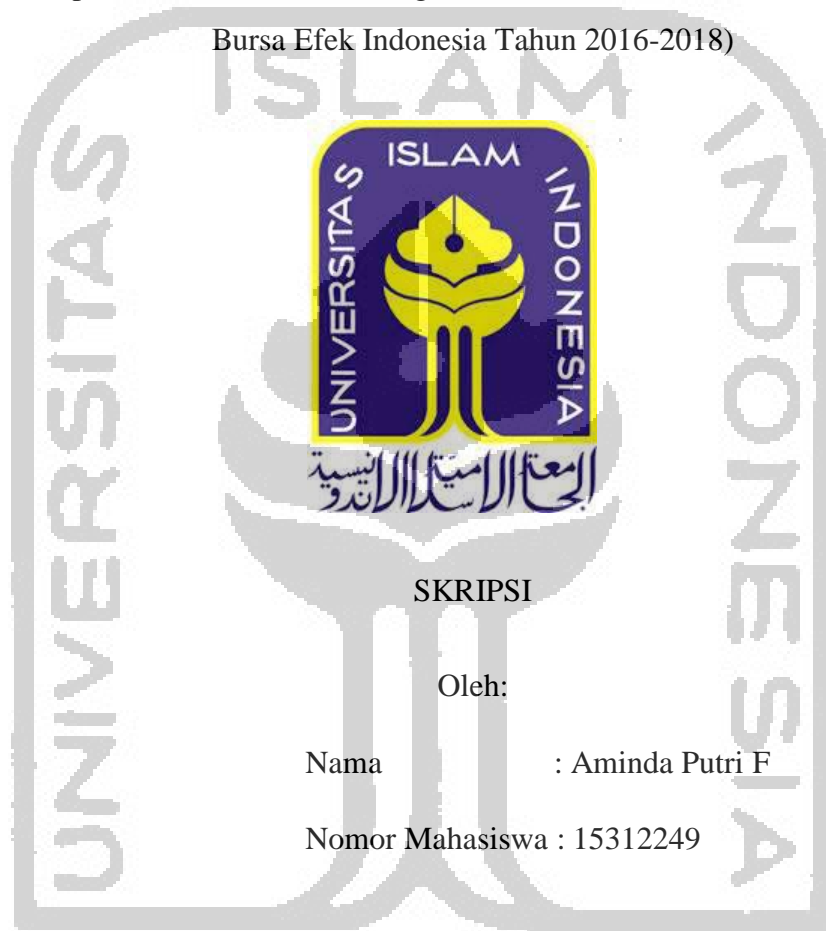


DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD
PENTAGON PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Perusahaan Manufaktur Di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Aminda Putri F

Nomor Mahasiswa : 15312249

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD
PENTAGON PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Perusahaan Manufaktur Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Aminda Putri F

No. Mahasiswa : 15312249

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

ISLAM
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juni 2019

Penulis,



(Aminda Putri Ferari)

HALAMAN PENGESAHAN
DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD
PENTAGON PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Aminda Putri Ferari

No. Mahasiswa : 15312249

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal *5 Sept 2019*

Dosen Pembimbing,


Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD PENTAGON
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018)**

Disusun Oleh : **AMINDA PUTRI FERARI**
Nomor Mahasiswa : **15312249**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 10 Oktober 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Sigit Handoyo, SE., M.Bus**

Penguji : **Yunan Najamuddin, Drs., MBA.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya."

Qs. Al-Baqarah: 286

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنَ عِزِّ الْأُمُورِ

"Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan"

QS Asy Syura:43

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Sehingga Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal."

Qs. Al-Imran: 152

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada :

Selaku Orang Tua Bapak Joko Mulyono dan Ibu Herlina.

yang selalu mendukung dan mendoakan saya supaya skripsi ini bisa selesai dan lulus
pada waktunya.

Adikku Bayu Ramadhan.

Kepada Universitas kebanggaan, Universitas Islam Indonesia.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan sukur kita atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya, tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat memecahkan persoalan yang muncul dan dapat diatasi dengan baik. Selanjutnya melalui kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kesehatan dan kekuatan serta memberikan kemudahan, kelancaran, dan pertolongan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Joko Mulyono dan Ibu Herlina selaku orang tua penulis yang selalu setia memberikan dukungan, motivasi, dan doa dalam penyusunan penulisan skripsi ini, serta untuk segala pengorbanan yang sudah diberikan untuk kesuksesan anaknya.
3. Saudaraku Bayu Ramadhan yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam setiap detiknya.
4. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
7. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFA selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, nasihat dan kritikan, serta selalu memberikan waktu yang berharga kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Kepada Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi, seluruh pegawai perpustakaan FE UII, serta seluruh Bapak/Ibu pegawai dan *staff* keluarga besar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Zainnurochmah Tasya, Anggun Rizki, Agviar M.H, Nisa Amalia, Nicky Hardita, Sasqia Chaerunnisa, Anggit Dwi Yanti, Neli Cahyani, Ayu dan teman-teman kos yang telah menjadi teman seperjuangan dari awal kuliah sampai akhir yang selalu menemani dalam suka maupun duka.
10. Keluarga besar Akuntansi angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan bantuan dan dukungannya.

11. Seluruh sahabat dan teman-teman keluarga besar Fakultas Ekonomi UII yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat lebih meningkatkan kemampuan berkarya yang lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Maret 2019

Penulis,

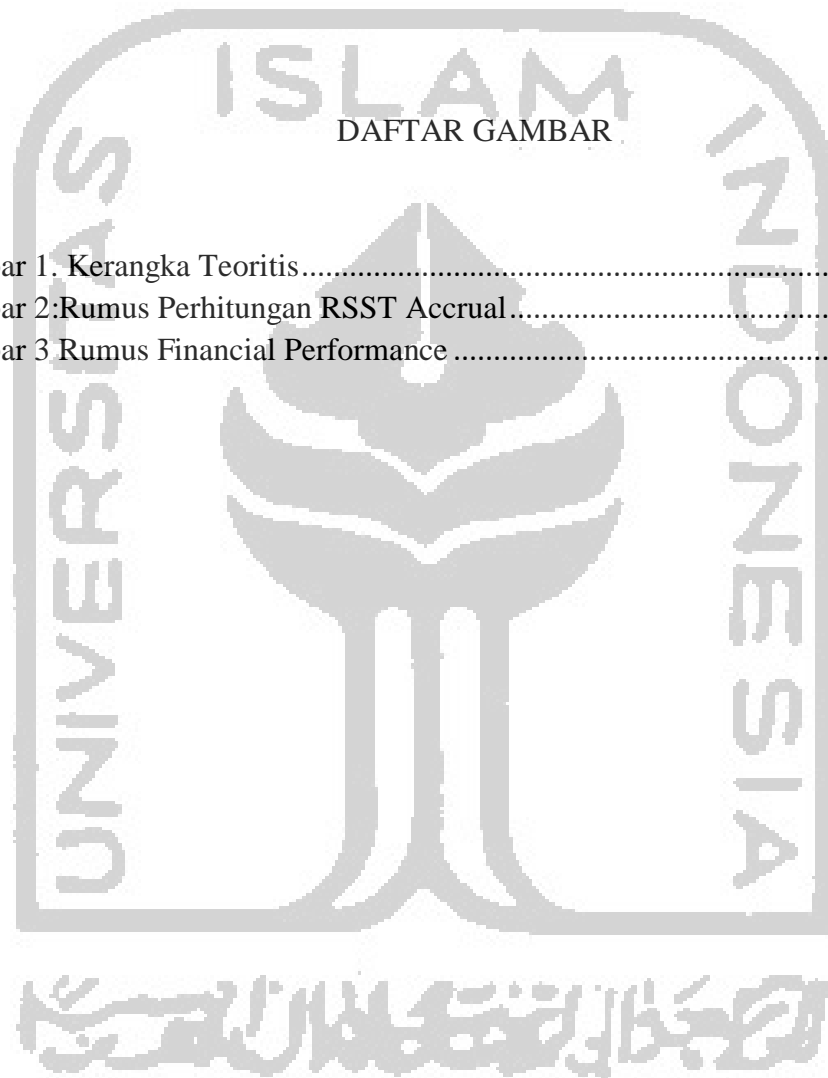
(Aminda Putri Ferari)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB 1.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB II.....	10
Kajian Pustaka.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory) dan Fraudulent Financial Statement	10

2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory).....	13
2.1.3 Teori Fraud Pentagon (Crowe’s fraud pentagon theory).....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Hipotesis Penelitian.....	22
2.4 Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.2 Sumber Data dan Metode Pengambilan data.....	34
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	35
3.3.1 Variabel Dependen.....	35
3.3.2 Variabel independen.....	38
3.4 Metode Analisis.....	40
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.4.2 Ujian Asumsi Klasik.....	41
3.4.3 Regresi Berganda.....	43
3.4.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	45
3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2).....	45
3.4.6 Uji Signifikansi (Uji Statistik F).....	45
BAB IV.....	47
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.2 Analisis Statistik Deskripsi.....	48
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.1 Uji normalitas.....	54
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	55
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.4 Uji Regresi Berganda.....	60
4.5 Uji Koefisien Determinasi (adjust. R2).....	63
4.6 Uji F.....	64

4.7 Pembahasan.....	65
4.7.1 Pengaruh <i>Financial Targets</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	65
4.7.2 Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	66
4.7.3 Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	68
4.7.4 Pengaruh <i>Institutional Ownership</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> ...	69
4.7.5 Pengaruh <i>Ineffective monitoring</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	70
4.7.6 Pengaruh <i>Quality of External Auditor</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	71
4.7.7 Pengaruh <i>Changes in Auditor</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	72
4.7.8 Pengaruh Pergantian direksi perusahaan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	73
4.7.9 Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's picture</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	74
BAB V	75
KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Implikasi.....	79
5.3 Keterbatasan dan Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teoritis.....	33
Gambar 2:Rumus Perhitungan RSST Accrual.....	36
Gambar 3 Rumus Financial Performance.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Variabel Independen	38
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel	47
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.3 Uji Normalitas	55
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.7 Uji Regresi Berganda	60
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	63
Tabel 4.9 Uji F	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel	83
Lampiran 2 Perhitungan FSCORE.....	86
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Independen	97
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik dan Uji Asumsi Klasik	112
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Berganda.....	117



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis teori fraud pentagon. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 237. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji regresi berganda, uji statistik t, uji koefisien determinasi, dan uji f. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat 11 sampel yang terdeteksi fraud dan 226 sampel yang non fraud. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, dan jumlah foto ceo berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan target keuangan, pergantian auditor, dan pergantian direksi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: kecurangan laporan keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan institusi, target keuangan, pergantian auditor, pergantian direksi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, jumlah foto ceo, teori fraud pentagon.

ABSTRACT

This research was conducted to detect the occurrence of financial statement fraud by using pentagon fraud theory analysis. The sample of companies used were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The type of data used in this study is secondary data and the technique used in sampling is using purposive sampling method. The sample used in this study was 237. Tests in this study used multiple regression tests, t statistical tests, coefficient of determination tests, and f tests. The results obtained in this study were 11 samples detected fraud and 226 samples were non-fraud. With the results of the study indicate that financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, the quality of external auditors, and frequent number of CEO's pictures have a significant positive effect on financial statement fraud. While financial targets, changes in auditors, and changes in company directors does not significantly affect the financial statement fraud.

Keywords: *financial statement fraud, financial stability, external pressure, institutional ownership, financial targets, changes in auditors, changes in company directors, ineffective monitoring, the quality of external auditors, frequent number of CEO's pictures, Pentagon fraud theory.*



BAB 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai gambaran suatu perusahaan. laporan keuangan disajikan untuk para pemegang kepentingan (*stakeholder*) seperti pihak manajemen, karyawan, investor (*holder*), kreditor, supplier, pelanggan, maupun pemerintah. Laporan keuangan juga sebagai alat komunikasi yang berkaitan dengan data keuangan serta aktivitas operasional perusahaan yang sangat berguna bagi para penggunanya dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas keadaan perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Peningkatan eksistensi kinerja perusahaan dalam waktu tertentu digambarkan dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya yaitu secara baik, andal, relevan dan dapat dibandingkan (*comparable*). Namun, pelaporan keuangan terkadang dibuat lebih bertujuan untuk mendapatkan kesan “baik” dari berbagai pihak. Hal inilah yang mendorong

perusahaan untuk melakukan manipulasi dibagian tertentu pada laporan keuangan agar terlihat baik sehingga informasi yang disajikan tidak relevan.

Kecurangan pelaporan keuangan merupakan salah satu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Menurut Chyntia Tessa dan Puji Harto (2016), “kecurangan-kecurangan yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sering disebut dengan fraud, dan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu dikenal dengan *fraudulent financial reporting*”. Kecurangan tersebut mengakibatkan terjadinya beberapa hal tidak baik pada suatu individu maupun entitas. *Fraud* atau kecurangan terhadap pelaporan keuangan kini diilustrasikan seperti ulat yang menggerogoti daun tanaman, sehingga tanaman tersebut akan layu dan mati. *Fraud* tidak hanya merusak rantai kepercayaan antara manajemen dan investor namun juga dapat menciderai nilai-nilai dari akuntansi itu sendiri. Meningkatnya kecurangan laporan keuangan di satu sisi dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku bisnis dengan cara melebih-lebihkan hasil usaha (*overstated*) dan kondisi keuangan mereka sehingga laporan keuangan mereka terlihat baik dalam pandangan publik. Namun, dengan meningkatnya kecurangan laporan juga sangat merugikan penggunanya yang sangat menggantungkan pengambilan keputusan mereka berdasarkan laporan keuangan.

“Faktor yang membedakan kecurangan dan kekeliruan adalah tindakan apa yang mendasarinya, yang mengakibatkan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja” Standar pengauditan (IAI, 2001). Apabila kecurangan yang dilakukan dengan sengaja namun tidak terdeteksi saat melakukan pengauditan dapat memberikan efek yang sangat merugikan bagi perusahaan serta dapat mengakibatkan kecacatan bagi proses pelaporan keuangan. Hal tersebut akan berakibat serius dan membawa banyak dampak terjadinya kerugian pada perusahaan. Kerugian akibat kecurangan yang terjadi di Amerika Serikat sebesar 6% dari pendapatan atau \$600 milyar pada tahun 2002. Peningkatan kerugian yang terjadi secara persentase tidak mengalami banyak perubahan dari tahun 1996 yang tercatat oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). Kasus kecurangan yang paling banyak terjadi adalah asset misappropriations (85%), kemudian disusul dengan korupsi (13%) dan jumlah paling sedikit (5%) adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statements*) sesuai menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2002). Walaupun kecurangan pada laporan keuangan membawa kerugian paling besar yaitu rata-rata kerugian berkisar \$4,25 juta. Menurut Tri Ramaraya Koroy (2008) kasus skandal akuntansi dalam beberapa tahun terakhir memberikan bukti lebih lanjut tentang kegagalan audit yang memiliki konsekuensi serius bagi pebisnis.. Seperti halnya yang terjadi pada kasus Enron, Global Crossing, Worldcom yang terjadi di Amerika Serikat yang menyebabkan kegemparan besar di pasar modal. Demikian juga kasus serupa

terjadi di Indonesia seperti PT Telkom dan PT Kimia Farma. Meskipun beberapa kesalahan penyajian terjadi yang tidak selalu terkait dengan penipuan, tetapi faktor risiko yang terkait dengan penipuan terkait dengan manajemen terbukti dalam kasus-kasus ini.

Penelitian yang dilakukan menggunakan teori yang menjelaskan lima elemen yang mendasar dari *Crowe's fraud pentagon theory*, pada teori ini elemen yang mendasari seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu *opportunity, pressure, rationalization, competence*, serta *arrogance*. Teori yang digunakan merupakan teori terbaru hasil dari pengembangan teori sebelumnya yaitu teori fraud triangle oleh Cressey pada tahun 1953 dan teori fraud diamond yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada 2004. Penelitian sebelumnya mengenai fraud masih didominasi oleh model fraud triangle dan diamond. Masih sedikit penelitian yang menggunakan teori fraud pentagon dalam proses pengujian mengenai *fraud*. Latar belakang diatas mendasari penelitian ini penelitian ini. Dalam rangka untuk menguji lebih mendalam mengenai kemampuan fraud pentagon theory yang dikemukakan oleh Crowe (2011), dalam menginvestigasi dan memberikan penjelasan lebih lanjut diharapkan Crowe's fraud pentagon theory dapat membantu untuk proses penelitian dalam mendeteksi apakah ada kecenderungan terjadinya Statement Financial Fraud terlebih pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

Menurut Iqbal dan Murtanto (2016) dalam (Skousenet al., 2009) mengatakan bahwa menurut teori Cressey Fraud triangle terdiri dari tiga kondisi

yang selalu hadir dalam tindakan fraud terjadi yaitu pressure, opportunity, dan rationalization yang disebut sebagai fraud triangle. Mafiana, Lindrianasari dkk (2016) kemudian dikembangkanlah untuk melengkapi pendapat Cressey mengenai fraud triangle yang menambah satu segmen yaitu kemampuan (*capability*) yang dikemukakan oleh dua orang peneliti yaitu Wolfe dan Hermanson sehingga terbentuklah keempat faktor tersebut yang dinamakan fraud diamond.

Menurut Chyntia Tessa G. Dan Puji Harto (2016) Penelitian terdahulu mengenai fraud masih didominasi oleh model fraud triangle dan fraud diamond. Masih sedikit penelitian yang dilakukan untuk mengupas kasus ini menggunakan *Crowe's fraud pentagon theory*. Dalam *fraud pentagon theory* terdapat lima faktor yang melatarbelakangi terjadinya tindakan fraud yaitu pressure, opportunity, rationalizatin, capability, dan arogansi.

Pada penelitian terdahulu selanjutnya yaitu dilakukan oleh Chyntia Tessa dan Puji Harto (2016) yang menggunakan lima elemen *fraud pentagon theory* dengan total sembilan variabel independen yaitu pressure yang dikategorikan pada *financial target*, *financial Stability*, *external pressure*, dan *institusional ownership*, *opportunity* yang dikategorikan pada *ineffective monitoring* dan *quality of external auditor*, *rationalization* yang dikategorikan pada *changes in auditor*, *capability/ competence* yang dikategorikan pada pergantian direksi perusahaan, dan *arrogance* yang dikategorikan pada *frequet number of CEO's picture*. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga variabel yang berpengaruh secara

signifikan dalam mendeteksi terjadinya *fraudulent financial reporting*, yaitu *financial stability*, *external pressure* dan *frequent number of CEO's picture*. Variabel tersebut termasuk kedalam dua elemen yang terdapat dalam Crowe's fraud pentagon theory yaitu *pressure* dan *arrogance*. Penelitian yang telah dilakukan secara mendalam mengenai kemampuan *Crowe's fraud pentagon theory* yang dikemukakan oleh Crowe (2011), menyelidiki dan memberikan penjelasan lebih lanjut apakah teori pentagon penipuan Crowe dapat membantu mendeteksi kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi fraud menggunakan fraud pentagon pada perusahaan manufaktur. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “ Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dirumuskan diatas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh variabel *Financial Target* terhadap *Financial statement fraud*?
2. Apakah terdapat pengaruh variabel *Financial Stability* terhadap *Financial statement fraud*?
3. Apakah terdapat pengaruh variabel *External pressure* terhadap *Financial statement fraud*?
4. Apakah terdapat pengaruh variabel *Institusional Ownership* terhadap *Financial statement fraud*?
5. Apakah terdapat pengaruh variabel *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*?
6. Apakah terdapat pengaruh variabel *Quality of External Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*?
7. Apakah terdapat pengaruh variabel *Changes in auditor* terhadap *Financial statement fraud*?
8. Apakah terdapat pengaruh variabel Pergantian direksi perusahaan terhadap *Financial statement fraud*?

9. Apakah terdapat pengaruh variabel *Frequent number of CEO's picture* terhadap *Financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka penulis menyimpulkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Financial Targets* berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*
2. Untuk mengetahui apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*
3. Untuk mengetahui apakah *External pressure* berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*
4. Untuk mengetahui apakah *Institusional Ownership* berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*
5. Untuk mengetahui apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*
6. Untuk mengetahui apakah *Quality of External Auditor* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*
7. Untuk mengetahui apakah *Changes in auditor* berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*
8. Untuk mengetahui apakah Pergantian direksi perusahaan berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*

9. Untuk mengetahui apakah *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi kepada manajemen, pemegang saham, investor, kreditor dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang dapat dideteksi sebagai penyebab financial statement fraud agar terbebas dari kecurangan dan agar tidak tersesat dalam pengambilan keputusan yang nantinya dapat merugikan perusahaan.
2. Untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya pada kecurangan laporan keuangan
3. Memberikan pemahaman mengenai financial statement fraud melalui model yang komprehensif dan teruji secara empiris sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlaku di Indonesia.
4. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory) dan Fraudulent Financial Statement

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi merupakan “kontrak yang melibatkan satu orang atau lebih (principal), dalam hal ini principal akan memberikan instruksi kepada orang lain (agent) dengan tujuan memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik kepada principal”. Teori ini menjelaskan mengenai principal adalah investor, sedangkan agen adalah manajemen yang terdapat pada perusahaan seperti manajer, staf, dan karyawan. Ujiyantho dan Pramuka (2007) berpendapat bahwa pada sebuah perusahaan, manajer berperan sebagai agen yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal), namun disisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak atau diotorisasi oleh investor untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham maka manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pihak pemegang saham (investor). Masing-masing pihak akan memiliki harapan terhadap keberhasilan perusahaan sesuai dengan kontrak. Dengan demikian pada agency theory, principal dan agen memiliki kepentingan (interest) masing-masing seperti pemegang saham sebagai principal diasumsikan

hanya tertarik kepada peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka. Sedangkan para agen diasumsikan akan menerima sebuah apresiasi dari principal berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

“Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan *conflict of interest* diantara kedua pihak yang menyebabkan *conflict of interest* inilah maka perusahaan sebagai agen menghadapi berbagai tekanan (*Pressure*) untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan selalu meningkat seperti yang diharapkan bahwa dengan peningkatan kinerja maka principal akan memberikan suatu bentuk apresiasi (*Rationalization*)”Sihombing (2014). Hal ini akan memperbesar terjadinya fraud apabila manajemen memiliki akses yang cukup besar (*Capability*) serta adanya (*Opportunity*) atau kesempatan dan juga peluang dalam menaikkan laba perusahaan. Dengan semakin tingginya tingkat pengembalian dividen pada investasi yang diperoleh oleh principal, maka agen akan mendapatkan kompensasi yang tinggi juga.

Menurut Bathala et al, (1994) terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan, yaitu :

- a. meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (*insider ownership*),
- b. meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih (*earning after tax*),
- c. meningkatkan sumber pendanaan melalui utang,
- d. kepemilikan saham oleh institusi (*institutional holdings*).

Hal ini cenderung disalahartikan dan terkadang perusahaan sebagai agen seringkali bersifat oportunistik saat mereka mengetahui bahwa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan maka perusahaan akan berusaha untuk mencari cara agar perusahaan yang sebenarnya kurang baik dapat menjadi baik Sihombing (2014). Ketidak efektifan kontrol dapat menjadi pendorong dalam terjadinya tindak kecurangan pada laporan keuangan misalnya apabila terdapat piutang yang tidak mungkin tertagih namun seharusnya telah dihapuskan tapi tidak dihapuskan(lapping), pengakuan penjualan yang tidak semestinya (penjualan fiktif) yang pada akhirnya berdampak pada besarnya nilai aktiva dalam neraca. Selain itu, income smoothing juga dapat dilakukan dengan membagi keuntungan ke periode lain sehingga perusahaan seolah-olah memperoleh keuntungan, padahal kenyataannya merugi atau laba turun. Hal ini yang menyebabkan terjadinya Financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) “Fraudulent Financial Reporting atau kecurangan pelaporan keuangan merupakan kekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui perbuatan salah saji yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuanga yang menampilkan laporan keuangan yang terlihat baik”.

2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Brigham and Houtson (2011: 435) “teori Signal/ signalling merupakan bagian dari teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Merton Melly pada tahun 1958 yang menjelaskan bahwa teori signal menjelaskan tentang semua tindakan yang mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi lebih banyak dibanding dengan pihak lain”. Misalnya pihak manajemen perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaannya dibandingkan pihak investor di pasar modal. Teori sinyal ini menekankan adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan termasuk para investor dan pemangku bisnis lainnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Informasi tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting bagi para investor dan pemangku bisnis lainnya, karena isi dalam informasi tersebut menjelaskan mengenai keterangan, catatan, maupun gambaran suatu perusahaan baik di masa lalu maupun di masa depan. Maka para manajer perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi yang terlihat baik tersebut kepada calon investor guna untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunan. Dalam hal ini investor akan mengetahui kinerja perusahaan melalui pelaporan keuangan

tersebut yang akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Apabila kinerja perusahaan tersebut baik, maka hal itu akan menarik investor untuk melakukan investasinya pada perusahaan tersebut.

2.1.3 Teori Fraud Pentagon (Crowe's fraud pentagon theory)

Teori terbaru yang mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang memicu penipuan adalah teori fraud pentagon (Crowe's fraud pentagon theory). Crowe Howarth Pada 2011, Crowe Howarth mengemukakan teori tersebut. Teori fraud pentagon merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu fraud triangle yang dikemukakan oleh Cressey, dalam teori ini menambahkan dua unsur tambahan fraud lainnya yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Kompetensi (*competence*) yang disajikan pada teori fraud pentagon memiliki makna yang sama dengan kapabilitas/kemampuan (*capability*) yang sebelumnya telah dijelaskan dalam teori fraud diamond yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2014. Kompetensi/kapabilitas merupakan kemampuan karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial guna memperoleh keuntungan pribadinya (Crowe, 2011). Menurut Crowe, arogansi adalah sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

Penipuan pentagon adalah pengembangan teori triangle fraud oleh Cressey (1953), kemudian teori diamond fraud dikembangkan oleh Wolf & Hermanson (2004). Crowe, 2011 mengembangkan teori penipuan kutub dan penipuan berlian dengan mengubah faktor risiko penipuan dalam bentuk kemampuan untuk kompetensi yang memiliki arti yang sama. Selain itu ada penambahan faktor risiko dalam bentuk arogansi (arrogance). Fraud risk factor dalam teori fraud pentagon adalah:

- a. Pressure (tekanan) yaitu adanya motivasi untuk melakukan dan menyembunyikan tindakan fraud. “seseorang melakukan penipuan dan penggelapan uang perusahaan karena adanya tekanan yang menghimpitnya, tekanan itu dapat berupa adanya kebutuhan mendesak yang harus diselesaikan (tekanan keuangan)” Tuanakota (2012).
- b. Opportunity (peluang); Sukirman dan Sari (2013) menjelaskan bahwa “terburuknya kesempatan dikarenakan sipelaku percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Opportunity dalam suatu perusahaan disebabkan karena kurangnya pengawasan internal perusahaan. Opportunity berkaitan dengan lingkungan dimana perbuatan fraud akan dilakukan”.
- c. Rationalization (Rasionalisasi); Rasionalisasi adalah suatu sikap pembenaran terhadap tindakan fraud yang telah dilakukan. Fraud

dilakukan berdasarkan rasionalisasi seseorang artinya bahwa perbuatan tersebut bukan suatu pelanggaran.

- d. Competence/Capability (kompetensi); Competence adalah keahlian karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengamati kondisi sosial untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Crowe, 2011).
- e. Arrogance (Arogansi); Crowe, 2011 menjelaskan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.
- f. Competence/Capability (kompetensi); Competence adalah keahlian karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengamati kondisi sosial untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Crowe, 2011).
- g. Arrogance (Arogansi); Crowe, 2011 menjelaskan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	
			Variabel berpengaruh Signifikan	Variabel Tidak berpengaruh Signifikan
1.	“Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Laila Tiffani dan Marfuah (2015)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pressure : <ol style="list-style-type: none"> 1. Stability 2. Pernal Financial Need 3. External Pressure (LEV) 4. Financial Targets (ROA) • Opportunity : <ol style="list-style-type: none"> 1. Nature of Industry 2. Effective monitoring (IND) • Rationalization <p>Variabel dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Financial Statement fraud (FRAUD) 	<ul style="list-style-type: none"> • Financial Stability (+) • External pressure (+) • Effective monitoring (-) 	<ul style="list-style-type: none"> • Personal Financial Need (+) • Financial Target (ROA) (+) • Nature of Industry(+) • Rationalization (+)

No	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	
			Variabel berpengaruh Signifikan	Variabel Tidak berpengaruh Signifikan
2.	“Fraud pentagon mendeteksi financial statement fraud”, Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani, dan Zulfikar (2017)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pressure : Financial Stability • Opportunity : Quality of external audits • Rationalization : Change in auditor • Competence : Change of directors • Arrogance : Frequent number of CEO’s picture <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Financial Statement Fraud 	<ul style="list-style-type: none"> • Financial stability (+) • Change auditor (+) • Change of Auditor (+) • Frequency numbers of CEO’s picture(+) 	<ul style="list-style-type: none"> • Quality of Auditor External (+)
3.	“Fraudulent financial reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan Di Indonesia”, Chyntia Tessa G. Dan Puji Harto (SNA XIX, 2016)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pressure : <ol style="list-style-type: none"> 1. Financial Target 2. Financial Stability 3. External pressure 4. Institutional Ownership • Opportunity : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ineffective monitoring 2. Kualitas auditor eksternal • Rationalization : Change in auditor 	<ul style="list-style-type: none"> • Financial stability (-) • External pressure (+) • Frequent number of CEO’s picture (+) 	<ul style="list-style-type: none"> • Financial Targets (+) • Institutional ownership(+) • Ineffective monitoring(-) •Kualitas auditor eksternal(-) • Change in auditor (-) • pergantian direksi perusahaan (-)

No	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	
			Variabel berpengaruh Signifikan	Variabel Tidak berpengaruh Signifikan
		<ul style="list-style-type: none"> • Capability/competence : Pergantian direksi perusahaan • Arrogance :Frequent number of CEO's picture 		
4.	<p>“PENGARUH FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMEN FRAUD” Pypyt Tunjungsari, Dewi Saptantinah Puji Astuti, dan Djoko Kristiant (2018)</p>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Financial stability • Eksternal Pressure • Financial Target • Nature of Industry • Rationalization <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Financial statement fraud 	<ul style="list-style-type: none"> • eksternal pressure (+) • Financial target (-) • Nature of industry (+) • Rationalization(-) 	<ul style="list-style-type: none"> • financial stability (-)

No	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	
			Variabel berpengaruh Signifikan	Variabel Tidak berpengaruh Signifikan
5.	<p>“ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2012” , Sihombing, Kennedy Samuel, dan Shiddiq Nur Rahardjo (2014)</p>	<p>Variable independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pressure: <ol style="list-style-type: none"> 1. Financial Targets 2. Financial Stability 3. External Pressure • Opportunity : <ol style="list-style-type: none"> 1. Nature of industry 2. Innefective Monitoring • Rationalization: <ol style="list-style-type: none"> 1. Rationalization 2. Change in Auditor • Capability <p>Variable dependen : Financial Statement Fraud</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Financial Stability • External pressure • Nature of industry • Rationalization 	<ul style="list-style-type: none"> • Financial target • Ineffective monitoring • Change in auditors • Capability

No	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	
			Variabel berpengaruh Signifikan	Variabel Tidak berpengaruh Signifikan
6.	PENGARUH FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD, Esterine Puspitadewi dan Partogian Sormin (2018)	Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • Pressure: Financial target • Opportunity: Ineffective monitoring • Rasionalisasi : Total aset akrual • Capability : Perubahan direksi Variabel dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Financial statement fraud 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasionalisasi : Total aset akrual 	<ul style="list-style-type: none"> • Pressure: Financial target • Opportunity: Ineffective monitoring • Capability : Perubahan direksi

2.3 Hipotesis Penelitian

1. *Financial Targets* sebagai Variabel untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Financial target merupakan target keuangan yang ingin dicapai oleh perusahaan berupa laba usaha. Pengukuran yang digunakan untuk menilai pada *financial target* yaitu dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha menggunakan ROA (*Return On Assets*). Menurut Albrecht (2012) yang terdapat dalam Putri (2017), “Tekanan (*pressure*) dengan proksi *financial target* artinya apabila terdapat dorongan yang akan dicapai, namun dibatasi dengan ketidakmampuan yang akan mengakibatkan seseorang melakukan sebuah tindakan kecurangan”. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk digunakan sebagai operasional perusahaan dan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan tersebut dengan menggunakan ROA dalam bentuk rasio profitabilitas (Munawir, 2007; Sartono, 2010 dalam Diaz dan Jufrizen, 2014). *Financial target* merupakan target keuangan yang ingin dicapai oleh perusahaan berupa laba usaha.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mencapai target finansialnya dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Namun terkadang terdapat faktor-faktor tertentu yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan sehingga membuat target finansial tersebut tidak tercapai dan eksistensi perusahaan akan diragukan. Timbulnya tekanan atas pencapaian

target finansial untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerja dan menjaga eksistensi kinerja perusahaan dapat memunculkan kemungkinan adanya pengaruh tekanan terhadap pemenuhan target finansial terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian Putriasih (2016), Norbarani (2012) dan Putri (2017) berhasil membuktikan bahwa financial target (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial statement fraud. Hal ini memiliki arti apabila semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial Targets* berpengaruh Positif terhadap *Financial Statement Fraud*

2. *Financial Stability* sebagai Variabel untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Menurut SAS No. 99 "*Financial stability* merupakan gambaran suatu kondisi stabilitas keuangan perusahaan dalam posisi stabil". Keuangan perusahaan dapat dikatakan stabil dengan cara mengukur pertumbuhan keuangannya dengan melihat penjualan perusahaan, nilai laba perusahaan per tahun dan pertumbuhan aset perusahaan. Apabila terjadi guncangan pada keadaan ekonomi perusahaan, entitas yang beroperasi, dan industri maka manajer akan menghadapi tekanan sehingga terdorong dalam melakukan

financial statement fraud" (Skousen, 2009). Loebbecke et al. (1989) Bell et al. (1991) menunjukkan apabila dalam kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada di bawah rata-rata industri, manajemen cenderung akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan (Skousen et al., 2009).

Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset pada suatu perusahaan maka persentase tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), Faiz, Fatchan, dan Zulfikar (2017), Tessa dan Harto (2017) berhasil membuktikan apabila stabilitas keuangan (*financial stability*) berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai ACHANGE, maka semakin tinggi pula potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. menunjukkan bahwa *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

3. *External Pressure* sebagai Variabel untuk Mendeteksi *Financial Statement*

Fraud

External pressure adalah tekanan yang dihadapi oleh manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga atau keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan oleh pihak luar perusahaan. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset serta pengeluaran pembangunan atau modal” (Skousen et al., 2009). *External pressure* (Tekanan eksternal) diproksikan dengan menggunakan rasio leverage yaitu dengan membandingkan antara total liabilitas dan total aset. Apabila perusahaan memiliki leverage yang tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki hutang yang besar serta risiko kredit yang dimilikinya juga tinggi. Semakin tinggi risiko kredit, semakin besar juga tingkat kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu perhatian tersendiri bagi perusahaan dan dapat terjadi kemungkinan sebagai salah satu penyebab dalam munculnya kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian terdahulu telah membuktikan pernyataan diatas yang dilakukan oleh Sihombing (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Tessa dan Harto (2016), Pypyt, Dewi, dan Djoko (2018) yang menyatakan bahwa *external pressure* (tekanan eksternal) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut memiliki arti bahwa

apabila semakin tinggi nilai LEV, maka semakin tinggi pengaruh terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *External pressure* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

4. *Institutional ownership* sebagai Variabel untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Institutional ownership atau kepemilikan saham institusi dalam sebuah institusi merupakan tanggung jawab besar dari pihak manajemen perusahaan dapat menjadi tekanan sendiri karena yang dipertanggung jawabkan tidak hanya kepada seorang individu, namun juga kepada institusi. Biasanya kepemilikan saham oleh institusi daripada perseorangan dapat digunakan oleh manajemen sebagai usaha yang dilakukan agar tidak kehilangan para investor tersebut, salah satunya dengan mengolah laporan keuangan agar terlihat baik melalui tindakan manipulasi. Menurut Tiffani dan Marfiah (2015), yang menjelaskan bahwa apabila pemisahan tugas antara pemilik dan juga kontrol dari perusahaan tidak jelas maka dapat memicu para manajerial berlaku sewenang-wenang terhadap perusahaan demi kepentingan pribadi. Berdasarkan hal tersebut dapat diindikasikan, apabila semakin besar kepemilikan saham oleh institusi maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan merasa tertekan sehingga dapat melakukan kecurangan pada

pelaporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Skousen et al. (2008) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *personal financial need* atau pada penelitian ini sebagai variabel *Institusional ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Institusional ownership* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

5. *Ineffective monitoring* sebagai Variabel untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Ineffective monitoring merupakan kondisi dimana tidak adanya keefektifan pada sistem pengawasan serta internal yang dimiliki perusahaan dan lemahnya pengendalian pada perusahaan yang dapat menyebabkan peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan. Hal ini terjadi jika adanya dominasi pada manajemen perusahaan oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa adanya kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengendalian direksi dan komisaris independen atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal sejenisnya (Skousen e.t al., 2008). Dengan kontrol yang lemah dari perusahaan dapat menjadi kesempatan bagi manajemen untuk dapat melakukan tindak kecurangan. Dalam penelitian Beasley (1996) dengan adanya dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan, maka akan meningkatkan efektivitas dalam pengawasan manajemen dalam

mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Diany (2014) dan Tiffani dan Marfuah (2015) bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut memiliki arti bahwa ketidak efektifan dalam pengawasan sangat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Apabila nilai *ineffective monitoring* semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis :

H5 : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

6. *Quality of External Auditor* sebagai Variabel untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Quality of External Auditor menunjukkan Auditor eksternal dianggap oleh komite audit di perusahaan untuk dapat melakukan audit independen untuk menghindari konflik kepentingan dan untuk memastikan integritas proses audit. Penelitian tentang kualitas auditor eksternal berfokus pada perbedaan antara pemilihan layanan audit dari kantor akuntan publik (KAP) oleh perusahaan, yaitu, BIG4 (PWC, Deloitte, Ernst & Young, KPMG) dan non-BIG4. Alasan untuk ini adalah bahwa KAP BIG 4 dapat dianggap memiliki lebih banyak kemampuan dalam mendeteksi dan mengungkapkan

kesalahan pelaporan dalam manajemen. Ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lennox dan Pittman (2010), dan Smaili, et al., (2009) menunjukkan hasil bahwa auditor eksternal yang bekerja di KAP BIG4 memiliki kemampuan lebih untuk mendeteksi penipuan dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-BIG .

Untuk alasan ini, jika perusahaan diaudit oleh KAP BIG 4, peluang untuk mendeteksi penipuan akan lebih besar, karena KAP BIG 4 dianggap memiliki lebih banyak kemampuan untuk mendeteksi penipuan yang dapat menghasilkan hasil audit berkualitas lebih tinggi. Lennox dan Pittman (2010) dalam Siddiq et al. (2017) menyatakan bahwa “jika suatu perusahaan menggunakan layanan anggota Big Four, kemungkinan akan dapat mendeteksi penipuan laporan keuangan karena sumber daya manusianya memiliki kemampuan yang lebih baik” . Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini disusun hipotesis sebagai berikut:

H6 : *Quality of External Auditor* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

7. *Changes in auditor* sebagai Variabel untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Change in auditor atau pergantian auditor pada perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk yang dapat dilakukan untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Hal

tersebut dapat mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Perusahaan yang melakukan fraud lebih sering melakukan pergantian auditor, dikarenakan auditor yang lama memiliki lebih dapat mendeteksi terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Tiffani dan Marfuah, 2015). Oleh sebab itu, perusahaan berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor yang lama terkait kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan cara melakukan pergantian auditor yang bermaksud untuk menghilangkan jejak (*fraud trail*) yang telah didapat oleh auditor lama. Loebbecke, Eining, dan Willingham (1989) menunjukkan bahwa 36 persen dari kecurangan dalam sampel mereka dituduhkan dalam dua tahun awal masa jabatan auditor. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H7: *Change in auditor berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud*

8. Pergantian direksi sebagai Variabel untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan bahwa perubahan direksi merupakan wujud dari adanya *conflict of interest*. Perubahan direksi diperusahaan pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang dapat memicu terjadinya *conflict*

of interest. Capability sebagai salah satu *fraud risk factor* yang melatarbelakangi terjadinya *fraud* dan menyimpulkan bahwa perubahan direksi dapat mengindikasikan terjadinya *fraud* (Wolfe dan Hermanson, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2015), Devy (2017), dan Putriasih (2016) menunjukkan bahwa proksi perubahan direksi dari variabel *capability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* karena perubahan direksi dianggap sebagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan sehingga apabila terjadi perubahan direksi, kemungkinan perusahaan tersebut telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H8 : Pergantian direksi perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

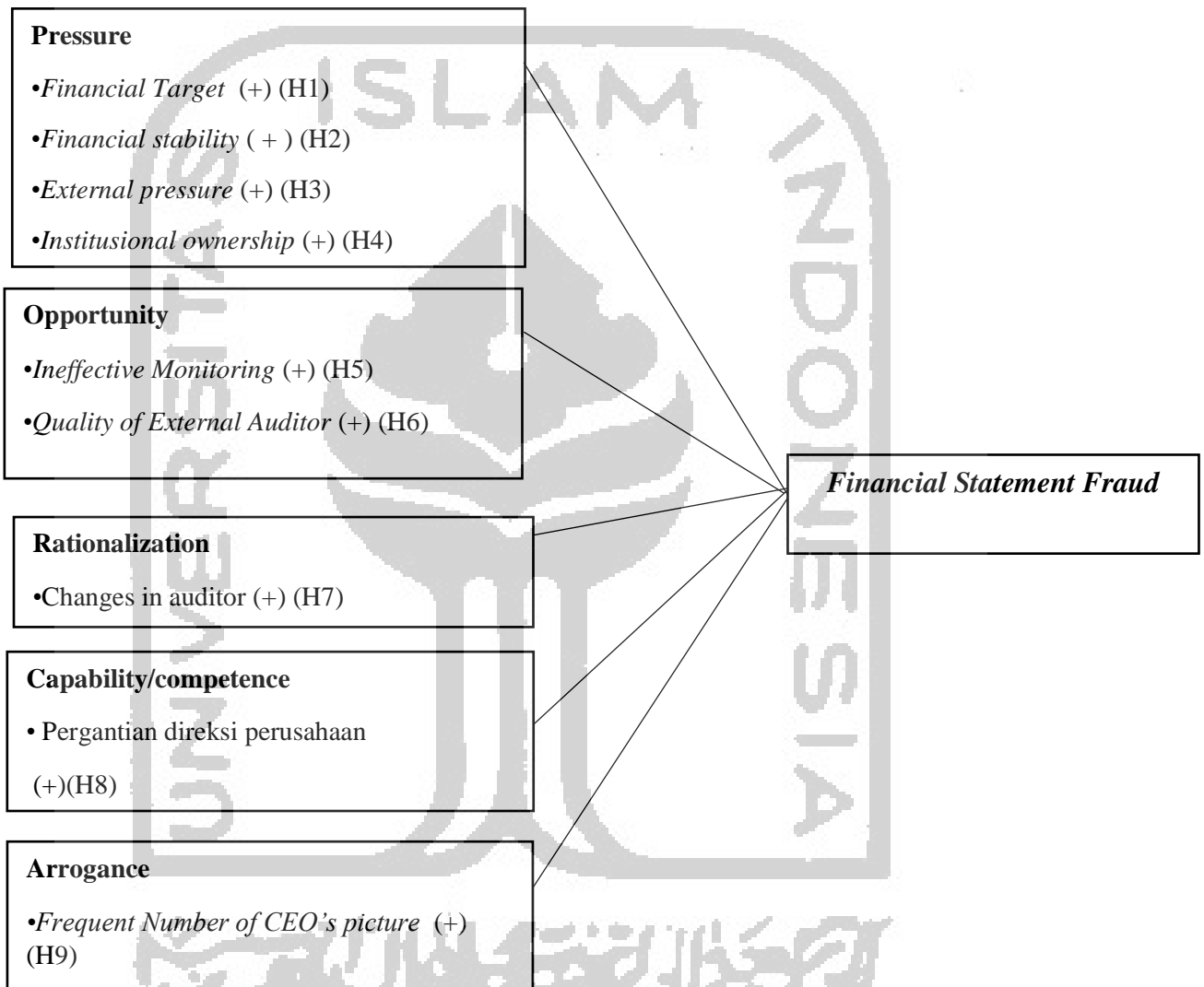
9. Pengaruh *Frequent number of CEO's picture* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Frequent number of CEO's picture merupakan jumlah foto seorang CEO yang terpampang dalam suatu perusahaan dengan menampilkan *display picture* ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai *track of record* CEO yang dipaparkan secara berulang-ulang didalam laporan keuangan tahunan perusahaan (Crowe, 2011 dalam Yusuf,

Khair,& Simon,2015). Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan pada perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Seorang CEO cenderung ingin lebih menunjukkan kepada semua orang mengenai status dan posisi yang dimilikinya didalam sebuah perusahaan karena mereka merasa tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut seperti halnya tidak dianggap. Hal ini sesuai dengan salah satu elemen yang dikemukakan oleh Crowe (2011). Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya *fraud* dikarenakan adanya rasa arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO dapat membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisinya. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H9 : Frequent number of CEO's picture berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai dengan 2018. Data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang didapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini memperoleh sampel dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2016-2018 yang diperoleh dari website BEI dan dinyatakan dalam Rupiah (Rp) sesuai data yang diperlukan.
3. Perusahaan tidak delisting selama periode pengamatan 2016-2018 Data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengambilan data

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel dan metode analisis yang akan digunakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang

dikumpulkan dari IDX ataupun perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sesuai dengan klasifikasi.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel dan metode analisis yang akan digunakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari IDX ataupun perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sesuai dengan klasifikasi.

3.3.1 Variabel Dependen

Financial statement fraud (FRAUD) merupakan variabel dependen pada penelitian ini yang metode pengukurannya menggunakan metode analisis model skor kecurangan dari proksi yang dianggap sebagai penyebab penipuan laporan keuangan. Berikut ini adalah langkah-langkah perhitungan dari F-Score:

1. Menghitung Kualitas Akrual (Accrual Quality)

Dasar akrual pada laporan keuangan merupakan kesempatan yang dapat digunakan manajer untuk melakukan modifikasi terhadap laporan keuangan agar menghasilkan jumlah laba yang diinginkan apabila kondisi perusahaan dalam keadaan tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, hal ini akan mendorong manajemen untuk melakukan tindak kecurangan dengan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan

maksimal pada perusahaan tersebut (Rini,2012). RSST akrual (Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna, 2005) mendefenisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan working capital (WC), non-current operating (NCO) dan financial accrual (FIN) serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual (Rini, 2012).

Kualitas akrual diukur menggunakan RSST accrual dengan menghitung perubahan aktiva lancar (tidak termasuk kas), dikurangi dengan perubahan dalam kewajiban lancar serta penyusutan, juga memperhitungkan perubahan long-term operating assets dan long-term operating liabilities. Rumus perhitungan Accrual Quality sebagai berikut :

$$RSST \text{ Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Gambar 2:Rumus Perhitungan RSST Accrual

Keterangan :

$$WC = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$$

$$NCO = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment}) - (\text{Total Liability} - \text{Current Liability} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN = \text{Total Investment} - \text{Total Liability}$$

$$ATS = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}) / 2$$

WC : Working Capital

NCO : Non-current operating accrual

FIN : Financial Accrual

ATS : Average Total Assets

2. Menghitung Kinerja Keuangan (Financial Performance)

Financial performance dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Skousen (2008) dalam Rini (2012), model perhitungannya yaitu:

$$\text{Financial performance} = \text{Change in receivable} + \text{Change in inventories} + \text{Change in cash sales} + \text{Change in earnings}$$

Gambar 3 Rumus Financial Performance

Keterangan:

$$\text{Change in receivable} = \Delta \text{ Receivable} / \text{Average Total Assets}$$

$$\text{Change in inventories} = \Delta \text{ Inventories} / \text{Average Total Assets}$$

$$\text{Change in cash sales} = [(\Delta \text{ Sales} / \text{sales (t)} - (\Delta \text{ Receivable} / \text{receivable (t)}))]$$

$$\text{Change in earnings} = [(\text{Earnings (t)} / \text{Average Total Assets (t)}) - (\text{Earnings (t-1)} / \text{Average Total Assets (t-1)})]$$

3. Menghitung F-Score

Model F-Score merupakan penjumlahan dari kualitas akrual dan kinerja keuangan. Maka dari itu, setelah hasil dari perhitungan kualitas akrual dan kinerja keuangan diperoleh langkah selanjutnya adalah dengan menambahkan kedua komponen variabel tersebut. Model perhitungannya sebagai berikut

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Perusahaan dapat diperkirakan melakukan kecurangan pada laporan keuangan jika nilai model skor kecurangan lebih dari 1, sedangkan jika nilai model skor kecurangan kurang dari 1, perusahaan tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

3.3.2 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang terdiri dari lima elemen fraud Pentagon, yaitu (1) Pressure, (2) Opportunity, (3) Rationalization, (4) Competence dan (5) Arrogance. Tabel 3 berikut menyajikan variabel independen dan pengukurannya.

Tabel 3.1
Variabel Independen

Fraud Risk Factor	Nama Variabel	Pengukuran Variabel
Pressure	<i>Financial Target</i> (ROA)	ROA = Laba bersih / Total Aset
	<i>Financial stability</i> (ACHANGE)	ACHANGE = (Total aset(t) – Total aset (t-1) / Total aset T
	<i>External pressure</i> (LEV)	LEV= Total Liabilitas / Total Aset
	<i>Institusional ownership</i> (OSHIP)	OSHIP = Saham yang dimiliki institusi lain / Saham yang beredar
Opportunity	<i>Ineffective Monitoring</i> (BDOUT)	BDOUT = Jumlah dewan Komisaris independen / jumlah total dewan komisaris
	<i>Quality of External Auditor</i>	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 jika menggunakan jasa audit KAP BIG 4, dan kode 0 jika tidak menggunakan KAP BIG 4
	<i>Changes in auditor</i>	variabel <i>dummy</i> , apabila terdapat

Rationalization		pergantian Kantor Akuntan Publik selama periode 2016-2018 maka diberi kode 1, sebaliknya diberi kode 0
Capability/competence	Pergantian direksi perusahaan	variabel dummy, kode 1 jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, kode 0 jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan.
Arrogance	<i>Frequent Number of CEO's picture</i>	total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan

Sumber : diolah penulis (2019)

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Ghazali (2013), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

3.4.2 Ujian Asumsi Klasik

Pengujian analisis regresi berganda diharuskan untuk memenuhi beberapa asumsi agar dapat digunakan atau diaplikasikan (Supriyadi, 2014:71). Hal ini dilakukan guna menghindari adanya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik digunakan untuk menunjukkan penyebaran data. Menurut Ghozali (2013), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi

normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov akan langsung memberikan keterangan normal, dan menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5% apabila data terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Uji Mutikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance (Ghozali, 2013). Dapat dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , sedangkan nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Model regresi dapat dikatakan baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui apakah ada atau

tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen tetap. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas (Gujarati, 2013 dalam Ghozali, 2013) .

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul apabila adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Hal ini muncul karena terjadinya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi juga bertujuan untuk mendeteksi terdapat autokorelasi atau tidak dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai D-W (*DurbinWatson*). Keputusan didapatkan dengan melihat jumlah sampel yang diteliti dengan melihat angka hasil pengujian pada *Durbin-Watson test* dan dibandingkan dengan angka pada *DurbinWatson* tabel (nilai signifikansi 5% atau 0,05).

3.4.3 Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode analisis linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Hubungan antara fraud pentagon dengan financial statement fraud, diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ACHANGE} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{OSHIP} + \beta_5 \text{BDOUT} + \beta_6$$

$$\text{BIG} + \beta_7 \text{CPA} + \beta_8 \text{DCHANGE} + \beta_9 \text{CEO's picture} + e$$

Keterangan :

α	= Konstanta
β_1-10	= Koefisien Regresi
e	= Error
ROA	= Rasio pengembalian investasi
ACHANGE	= Rasio perubahan total aset
LEV	= Rasio total kewajiban per total asset
OSHIP	= Kepemilikan saham orang dalam
BDOUT	= Dewan komisaris independen
CPA	= Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)
DCHANGE	= Pergantian Direksi CEO's picture
CEO's picture	= Jumlah profile CEO dalam laporan keuangan
e	= error

3.4.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika p -value (significant- t) $< 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi.
2. H_0 gagal ditolak jika p -value (significant- t) $> 0,05$ dan koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi.

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Ghozali, 2013). Nilai adjusted R² adalah nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti bahwa kemampuan variasi-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua variasi variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2013).

3.4.6 Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil

regresi tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) jika nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model regresi tidak fit. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari α berarti nilai regresi fit atau bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai dengan 2018. Data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur ini didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun rincian pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tabel Prosedur dan pemilihan sampel:

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode tahun 2016-2018.	164
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2016-2018 yang diperoleh dari website BEI dan tidak dinyatakan dalam Rupiah (Rp) sesuai data yang diperlukan.	(55)
3.	Perusahaan yang delisting selama periode pengamatan 2016-2018. Data berkaitan dengan variabel penelitian tidak lengkap	(30)
	Jumlah perusahaan yang akan diteliti	79
	Jumlah sampel selama 3 tahun (3 x 79)	237

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan metode *purpose sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode tahun 2016-2018 yaitu sebanyak 164 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2016-2018 yang diperoleh dari website BEI dan tidak dinyatakan dalam Rupiah (Rp) berjumlah 55 perusahaan. Dan total perusahaan yang delisting selama periode pengamatan 2016-2018 serta data berkaitan dengan variabel penelitian lengkap berjumlah 30 perusahaan. Maka total perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 79 perusahaan. Dalam penelitian ini, data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang akan digunakan yaitu data selama 3 tahun yaitu selama periode 2016 sampai 2018. Jadi diperoleh data total selama 3 tahun pengamatan adalah 237 data.

4.2 Analisis Statistik Deskripsi

Analisis statistik deskriptif dilakukan terlebih dahulu dalam penelitian ini untuk memberikan informasi, gambaran, maupun deskripsi dari data sampel yang telah ditentukan. Panel A menyajikan deskripsi data untuk total sampel, Panel B

menyajikan sub sampel yang terindikasi *fraud* dan Panel C untuk sub sampel non-*fraud*. Tabel dan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Panel A : Total Sampel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	237	-,1761	,9180	,066501	,1232889
ACHANGE	237	-,7822	,5570	,062058	,1486389
LEV	237	,0769	2,0558	,458898	,2621805
OSHIP	237	,0000	,9824	,600081	,2802213
BDOUT	237	,0000	,8000	,410409	,1218915
BIG	237	,0000	1,0000	,383966	,4873792
CPA	237	,0000	1,0000	,240506	,4282955
DCHANGE	237	,0000	1,0000	,265823	,4427053
CEOPIC	237	1,0000	4,0000	2,168776	,5176910
FCSORE	237	-3,6451	4,9526	,267526	,6811336
Valid N (listwise)	237				

Panel B: Sub sampel *fraud*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fscore	11	1.01	4.95	1.7980	1.16428
ROA	11	-.12	.13	.0426	.07277
ACHANGE	11	-.11	.56	.0808	.22585
LEV	11	.16	.84	.3887	.24372
OSHIP	11	.00	.76	.4337	.28738
BDOUT	11	.00	.60	.3576	.16062
BIG	11	.00	1.00	.2727	.46710
CPA	11	.00	1.00	.4545	.52223
DCHANGE	11	.00	1.00	.3636	.50452
CEOPIC	11	1.00	2.00	1.9091	.30151
Valid N (listwise)	11				

Panel C: Sub sampel Non *fraud*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fscore	226	-3.65	.98	.1930	.55344
ROA	226	-.18	.92	.0675	.12518
ACHANGE	226	-.78	.55	.0609	.14449
LEV	226	.08	2.06	.4643	.26196
OSHIP	226	.00	.98	.6068	.27740
BDOUT	226	.00	.80	.4127	.11901
BIG	226	.00	1.00	.3894	.48869
CPA	226	.00	1.00	.2345	.42463
DCHANGE	226	.00	1.00	.2611	.44019
CEOPIC	226	1.00	4.00	2.1814	.52308
Valid N (listwise)	226				

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan F-Score yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,267526. Standar deviasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,6811336. Berdasarkan tabel 4.2, hasil dari analisis deskriptif untuk F-Score memiliki nilai terendah yaitu -3,6451, yaitu perusahaan Sierad Produce Tbk. Sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 4,9526 , yaitu Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
2. Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini diukur dengan Return On Assets (ROA) untuk target keuangan (*financial target*). Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah yaitu -0,1761 yaitu pada perusahaan Martina Berto

Tbk. Sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 0,9180 yaitu perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Untuk nilai standar deviasinya adalah 0,1232889 yang menunjukkan tingkat variasi data pada variabel target keuangan. Nilai rata-rata pada sub sampel fraud untuk target keuangan (*financial target*) atau ROA sebesar 0,0426 sedangkan nilai rata-rata target keuangan (*financial target*) atau (ROA) sub sampel non fraud sebesar 0,0675 nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan mendapatkan laba perusahaan lebih baik pada sub sample non fraud dibanding dengan sub sampel yang dinyatakan fraud.

3. Variabel independen yang kedua yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator ACHANGE yang menunjukkan hasil dengan nilai terendah yaitu sebesar -0,7822 pada perusahaan Multi Prima Sejahter Tbk. Sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,5570 pada perusahaan Kimia Farma Tbk. Untuk standar deviasi sebesar 0,1486389 yang menunjukkan tingkat variasi dari variabel stabilitas keuangan. Dengan nilai rata-rata ACHANGE yaitu sebesar 0,062058 dan pada sub sampel *fraud* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0808, sedangkan nilai rata-rata pada sampel *non-fraud* sebesar 0,0609. Nilai pada hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lebih baik pada sampel non fraud dibandingkan sampel fraud.
4. Variabel independen yang ketiga yaitu tekanan eksternal (*external pressure*) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan ratio leverage (LEV) Nilai rata-rata tekanan eksternal pada keseluruhan sampel perusahaan yaitu sebesar

0,458898 sedangkan pada sub sampel *fraud* sebesar 0,3887 dan rata-rata pada sampel non fraud yaitu sebesar 0,4643 yang berarti bahwa perusahaan mempunyai tingkat kemampuan membayar hutang lebih baik di kelompok sub sampel non-fraud perusahaan dibandingkan sub sampel *fraud*.

5. Variabel independen yang keempat yaitu variabel *institutional ownership* atau kepemilikan saham institusi dalam penelitian ini diukur dengan indikator OSHIP yang menunjukkan nilai rata-rata secara keseluruhan sampel yaitu sebesar 0,600081 ,untuk sampel fraud menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4337 dan untuk sampel non-fraud menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6068.
6. Variabel independen yang kelima yaitu ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) yang dihitung dengan menggunakan rasio jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris (BDOUT) pada keseluruhan sampel yang menunjukkan hasil rata-rata yaitu sebesar 0,410409, nilai rata-rata untuk sub sampel fraud yaitu memiliki rata-rata sebesar 0,3576 sedangkan nilai rata-rata untuk sub sampel non fraud yaitu memiliki rata-rata sebesar 0,4127
7. Variabel independen yang keenam yaitu variabel *Quality of External Audit* atau kualitas auditor eksternal dalam penelitian ini diukur dengan indikator BIG4 yang diukur menggunakan variabel dummy dengan hasil rata-rata untuk keseluruhan sampel yaitu sebesar 0,383966. Nilai rata-rata pada sub sampel fraud yaitu sebesar 0,2727 sedangkan nilai rata-rata pada sub sampel non fraud yaitu sebesar 0,3894.

8. Variabel independen yang ketujuh yaitu change in auditor atau pergantian auditor dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel dummy dengan indikator CPA, dengan hasil rata-rata keseluruhan sampel yaitu sebesar 0,240506. Untuk hasil nilai rata-rata sub sampel fraud yaitu sebesar 0,4545 sedangkan untuk hasil nilai rata-rata sub sampel non fraud yaitu sebesar 0,2345.
9. Variabel independen yang kedelapan yaitu pergantian direksi perusahaan, dalam penelitian ini pergantian direksi perusahaan menggunakan indikator DCHANGE. Dengan hasil uji statistik deskriptif memiliki nilai rata-rata pada keseluruhan sampel yaitu sebesar 0,265823. Hasil nilai rata-rata untuk sub sampel fraud yaitu sebesar 0,3636 sedangkan hasil nilai rata-rata untuk sub sampel non fraud yaitu sebesar 0,2611.
10. Variabel independen yang kesembilan adalah jumlah foto CEO yang terpampang (frequent number of CEO's pictures) yang diukur dengan melihat jumlah foto dewan direksi utama yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan (CEOPIC). Hasil uji statistik deskriptif CEOPIC secara keseluruhan sampel yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 2,168776. Nilai rata-rata untuk sampel fraud yaitu sebesar 1,9091 sedangkan untuk nilai rata-rata sampel non fraud yaitu sebesar 2.1814.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik dilakukan guna menghindari adanya estimasi terbias karena tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Menurut supriyadi (2014)

pengujian analisis regresi berganda diharuskan untuk memenuhi beberapa asumsi agar dapat digunakan. Maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,2013). Uji normalitas ini merupakan salah satu tahap pengujian yang harus dilakukan karena jika asumsi klasik dihilangkan, maka uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik non- parametik Kolmogorov-Smirnov(K-S) untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov akan memberikan keterangan normal jika data berdistribusi normal dengan menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0,05 (Ghozali,2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38297068
	Absolute	,034
Most Extreme Differences	Positive	,028
	Negative	-,034
Kolmogorov-Smirnov Z		,531
Asymp. Sig. (2-tailed)		,941

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.941 ($0.941 > 0.05$). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan dapat diuji lebih lanjut..

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance (Ghozali, 2013).

Dapat dikatakan terjadi multikolonieritas apabil nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , sedangkan nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel pengujian berikut :

Tabel 4.4

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,886	1,128
ACHANGE	,906	1,104
LEV	,835	1,198
OSHIP	,924	1,082
BDOUT	,866	1,154
BIG	,883	1,133
CPA	,913	1,095
DCHANGE	,963	1,039
CEOPIC	,855	1,169

Dari hasil uji multikolinieritas nilai VIF yang diperoleh dalam tabel diatas menunjukkan variabel independen dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Model regresi dapat dikatakan baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen tetap. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas (Gujarati, 2013 dalam Ghozali, 2013) . Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel pengujian berikut :

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,504	,153		3,284	,001
ROA	-,090	,126	-,049	-,717	,474
ACHANGE	,018	,096	,013	,191	,849
LEV	-,003	,024	-,008	-,113	,910
OSHIP	-,001	,062	-,001	-,021	,984
BDOU	,042	,129	,023	,328	,743
BIG	-,043	,039	-,075	-1,105	,270
CPA	,078	,042	,124	1,842	,067
DCHANGE	-,079	,041	-,126	-1,922	,056
CEPIC	-,208	,132	-,109	-1,578	,116

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi financial statement fraud, berdasarkan masukan variabel independen.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul apabila adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Hal ini muncul karena terjadinya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi juga bertujuan untuk mendeteksi terdapat autokorelasi atau tidak dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai D-W (*DurbinWatson*). Keputusan didapatkan dengan melihat jumlah sampel yang diteliti dengan

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,493 ^a	,243	,213	,39049	1,887

hat angka hasil pengujian pada *Durbin-Watson test* dan dibandingkan dengan angka pada *DurbinWatson* tabel (nilai signifikansi 5% atau 0,05). Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW adalah sebesar 1,887. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,85769. Nilai $4 - Du = 2,2798$. Sehingga terjadi kategori $DU < DW < (4-Du)$ atau $1,7202 < 1,877 < 2,14231$. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

4.4 Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh hubungan antara kecurangan laporan keuangan dan proksi-proksi dari fraud pentagon dengan model regresi. Hasil Uji dan hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Regresi Berganda

Variabel	B	t	sig	Hasil
(Constant)	-,931	-3,327	,001	
ROA	,327	1,427	,155	H1 ditolak
ACHANGE	,433	2,467	,014	H2 diterima
LEV	,100	2,335	,020	H3 diterima
OSHIP	,294	2,586	,010	H4 diterima
BDOUT	,510	2,171	,031	H5 diterima
BIG	,158	2,231	,027	H6 diterima
CPA	,120	1,553	,122	H7 ditolak
DCHANGE	,076	1,022	,308	H8 ditolak
CEOPIC	,681	2,839	,005	H9 diterima

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{FRAUD} = -0,931 + 0,327 \text{ ROA} + 0,433 \text{ ACHANGE} + 0,100 \text{ LEV} + 0,294 \text{ OSHIP} \\ + 0,510 \text{ BDOUT} + 0,158 \text{ BIG} + 0,120 \text{ CPA} + 0,076 \text{ DCHANGE} + 0,681 \\ \text{CEO's picture} + e$$

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi menunjukkan enam dari sembilan variabel independen memiliki nilai uji (Sig.) < 0,05 yaitu *Financial stability* (ACHANGE) sebesar 0,014 , *External pressure*(LEV) sebesar 0,020, *Institutional ownership* (OSHIP) sebesar 0,010, *ineffective monitoring* (BDOUT) sebesar 0,031, *Quality of external auditor* (BIG) sebesar 0,027, dan *frequent number of CEO's picture* (CEOPIC) sebesar 0,005. Sedangkan untuk *Financial target* (ROA) sebesar 0,155 , *Change in auditor* (CPA) sebesar 0,122 , dan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) sebesar 0,308. Dari hasil uji regresi berganda diatas dapat disimpulkan berdasarkan teori fraud pentagon sebagai berikut:

1. Komponen pertama pada teori fraud pentagon yaitu *Pressure* yang diproksikan dengan empat variabel yaitu *Financial target*, *Financial stability*, *External pressure*, dan *Institutional ownership*. Dari Keempat proksi, terdapat tiga variabel yang menunjukkan hasil positif signifikan atau hasil uji menyatakan sig. t < 0,005 sesuai dengan hipotesis yaitu variabel *Financial stability*, *External pressure*, dan *Institutional ownership*. Apabila terjadi peningkatan nilai pada *Financial stability*,

External pressure, dan *Institutional ownership* maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Hasil dari uji variabel financial target (ROA) bernilai positif 0,327 dengan signifikansi sebesar 0,155 >0,05. Hal ini menyatakan bahwa *Financial target* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan tidak mendukung hipotesis karena nilai sig. t > 0,05. Artinya semakin besar atau kecilnya nilai ROA maka tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Komponen kedua dari fraud pentagon yaitu opportunity yang diproksikan dengan variabel *Ineffective Monitoring* (BDOUT) dan *Quality of External Auditor*(BIG). Dari dua proksi tersebut menunjukkan hasil positif signifikan sesuai dengan hipotesis karena nilai koefisien regresi positif dengan sig. t < 0,05. Apabila terjadi peningkatan pada nilai ketiga variabel maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat.
3. Komponen ketiga dari fraud pentagon yaitu rationalization yang diproksikan dengan Change in auditor (CPA). Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi pergantian auditor bernilai sig. t. > 0,05. Artinya apabila pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Komponen keempat dari fraud pentagon yaitu competence yang diproksikan dengan pergantian direksi perusahaan (Dchange). Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi pergantian auditor bernilai sig. t. > 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa

kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pergantian direksi. Artinya ada atau tidaknya pergantian direksi tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

5. Komponen kelima dari fraud pentagon yaitu arrogance diproksikan dengan jumlah foto CEO yang terdapat dalam laporan keuangan (CEOPIC). Hasil positif signifikan sesuai dengan hipotesis karena nilai koefisien regresi positif dengan sig. $t < 0,05$. Artinya variabel *arrogance* diproksikan dengan jumlah foto CEO yang terpampang ini berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (adjust. R2)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R2) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yang ditunjukkan pada nilai Adjusted R Square dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 ^a	,243	,213	,39049

Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,213. Artinya 21,3% financial statement fraud dipengaruhi oleh *financial target* , *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, *quality of external auditor*, *change in auditor*, *change in directors* dan *frequent number of CEO's pictures*, sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.6 Uji F

Berikut merupakan hasil uji kelayakan model (Uji F) :

Tabel 4.9

Uji F

Model	F	Sig.
Regression	8,116	,000 ^b
Residual		
Total		

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah layak apabila digunakan. Dengan cara membandingkan nilai signifikansi atau probabilitas dari perhitungan SPSS lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistik yaitu 0,05. Berdasarkan Regresi Berganda, diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,116 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai Fhitung 8,116 dengan probabilitas 0,000 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa nilai regresi sudah layak.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Financial Targets* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian hipotesis satu (H1) membuktikan bahwa variabel *financial target* (ROA) bernilai positif 0,327 dengan signifikansi sebesar $0,155 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Financial target* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Jadi, besar kecilnya tingkat ROA yang ditargetkan oleh perusahaan tidak berpengaruh pada tindakan manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Skousen et al. (2009) yang menyimpulkan bahwa *financial target* (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) bahwa *financial target* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Tidak berpengaruhnya *Financial target* (ROA) terhadap *financial statement fraud* pada penelitian ini dapat disebabkan karena manajer menganggap bahwa besarnya target ROA pada perusahaan masih dinilai wajar dan bisa dicapai. Manajer tidak menganggap bahwa target ROA tersebut sebagai target keuangan yang sulit untuk dicapai yang menyebabkan besarnya target

ROA tidak memicu manajemen untuk melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan.

4.7.2 Pengaruh Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud

Hasil pengujian hipotesis dua (H2) membuktikan bahwa variabel stabilitas keuangan (financial stability) yang diprosikan dengan ACHANGE menyatakan bahwa ACHANGE mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, variabel stabilitas keuangan memiliki koefisien regresi arah positif sebesar 0,433 dan sig. t $0,014 < 0,05$. Jadi, *Financial Stability* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* atau hipotesis 2 didukung. Nilai ACHANGE yang semakin besar akan menjadikan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian mendukung hipotesis ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Tessa dan Harto (2017) yang menyatakan bahwa financial stability berpengaruh secara signifikan terhadap financial statement fraud. Hasil ini juga sesuai dengan pernyataan Skousen et al. (2008) bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan (financial

stability) dan profitabilitas perusahaannya terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi.

Hal ini disebabkan karena kondisi keuangan perusahaan yang sedang dalam keadaan tidak stabil akan menurunkan performa perusahaan dan akan memicu terjadinya kecurangan-kecurangan yang dilakukan manajemen. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh Loebbecke et al. (1989) dalam Skousen et al. (2008), perusahaan yang sedang dalam masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri, memungkinkan manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan performa perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya performa perusahaan akan memperlancar aliran dana investasi perusahaan yang akan mendatang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa agent harus bertanggung jawab terhadap principal atas pekerjaan yang dilakukan. Dalam hal ini saat terjadinya masalah agensi yang menyebabkan pihak manajemen tertekan, yaitu pada saat kondisi perusahaan yang tidak stabil karena memiliki kinerja yang tidak maksimal, permasalahan ini akan mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutupi kondisi keuangan yang sedang dalam keadaan tidak stabil dan tidak sesuai dengan harapan pemegang saham.

4.7.3 Pengaruh External Pressure terhadap Financial Statement Fraud

Hasil pengujian hipotesis tiga (H3) membuktikan bahwa variabel tekanan eksternal (*external pressure*) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,100 dan sig. t. sebesar 0,020 atau tingkat sig. t $< 0,05$. Artinya bahwa tekanan eksternal (*external pressure*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*, sehingga hipotesis H3 didukung. Apabila Semakin tinggi nilai tekanan eksternal disuatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Tessa dan Harto (2016) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi berarti perusahaan itu mempunyai utang yang besar dan berdampak pada risiko kerugian lebih besar (Kasmir, 2013). Utang yang besar pada perusahaan merupakan sumber tekanan bagi manajemen, karena risiko gagal dalam

mengembalikan utang tersebut juga akan semakin tinggi. Dengan adanya risiko tersebut, perusahaan memerlukan laba yang tinggi untuk dapat meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya

(Kasmir, 2013). Hal tersebut dapat menjadi dorongan manajemen dalam melakukan tindak manipulasi.

4.7.4 Pengaruh Institutional Ownership terhadap Financial Statement Fraud

Hasil pengujian hipotesis empat (H4) membuktikan bahwa variabel *Institutional ownership* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,294 dan sig. t. sebesar 0,010 atau tingkat sig. $t < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa *Institutional ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*, sehingga hipotesis, dan H4 didukung. Artinya apabila semakin besar kepemilikan saham oleh institusi maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan merasa tertekan untuk melakukan kacurangan pelaporan keuangan.

Tekanan tersebut terjadi karena pihak manajemen memiliki tanggung jawab yang sangat besar dikarenakan pertanggungjawaban yang dilakukan tidak hanya kepada individu, namun juga kepada institusi. Selain itu, besarnya kepemilikan saham oleh institusi daripada perseorangan membuat manajemen mudah dalam melakukan usaha yang lebih agar tidak kehilangan para investor tersebut, salah satunya yaitu dengan cara mengolah laporan keuangan agar terlihat “baik” dengan melakukan tindakan manipulasi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009) yang menyimpulkan bahwa persentase kepemilikan saham

oleh orang dalam (OSHIP) berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.

4.7.5 Pengaruh *Ineffective monitoring* terhadap Financial Statement Fraud

Hasil pengujian hipotesis lima (H5) membuktikan bahwa variabel *Ineffective monitoring* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,294 dan sig. t. sebesar 0,010 atau tingkat sig. t < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*, sehingga hipotesis, dan H5 didukung. Artinya perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang sedikit cenderung melakukan kecurangan. Oleh karena itu, semakin kecil rasio dewan komisaris maka akan semakin tidak efektif pengawasan terhadap kinerja perusahaan maka semakin tinggi untuk terjadi kecurangan laporan keuangan (Skousen et al., 2008).

Penelitian ini didukung dengan yang dilakukan oleh Aprilia (2017), Putri (2017), dan Putriasih (2016) menunjukkan bahwa proksi *ineffective monitoring* dari variabel *opportunity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial statement fraud karena semakin tidak ada pengawasan dalam perusahaan maka akan semakin besar terjadinya kecurangan.

4.7.6 Pengaruh Quality of External Auditor terhadap Financial Statement

Fraud

Hasil pengujian hipotesis enam (H6) menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal (*quality of external audit*) memiliki nilai koefisien regresi 0.158 dan sig. t sebesar 0,027. Koefisien regresi bernilai positif sesuai hipotesis dan tingkat sig. t < 0,05. Sehingga *quality of external audit* mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya variabel kualitas auditor eksternal (*quality of external audit*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 6 didukung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lennox dan Pittman (2010) yang menyatakan bahwa kualitas audit eksternal berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kualitas audit eksternal ditentukan pada pemilihan kantor akuntan publik yang ditunjuk oleh perusahaan yaitu kantor akuntan publik yang merupakan anggota Big Four dan NonBig Four. Lennox dan Pittman (2010) dalam Siddiq et al. (2017) menyatakan bahwa apabila perusahaan menggunakan jasa salah satu anggota Big Four maka berkemungkinan besar akan dapat mendeteksi terjadi financial statement fraud dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai kemampuan yang lebih baik.

4.7.7 Pengaruh Changes in Auditor terhadap Financial Statement Fraud

Hasil pengujian hipotesis tujuh (H7) pergantian auditor (*Change in Auditor*) menghasilkan nilai koefisien regresi 0,120 dan sig. t sebesar 0,122. Koefisien regresi memiliki arah positif yang tidak sesuai hipotesis dan tingkat sig. t $> 0,05$. Artinya pergantian auditor (*Change in Auditor*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis tujuh (7) tidak didukung. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semakin besar ataupun kecilnya nilai dalam pergantian auditor, tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), Tessa dan Harta (2016), dan Yesiariani (2016). Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan melakukan pergantian auditor bukan bentuk dari upaya dalam menghilangkan jejak fraud (*fraud trail*) yang terdeteksi oleh auditor sebelumnya, namun perusahaan merasa tidak puas akan kinerja dari auditor independen sebelumnya dan menginginkan auditor independen yang benar-benar objektif, sehingga perusahaan melakukan pergantian auditor dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang (Sihombing, 2014).

4.7.8 Pengaruh Pergantian direksi perusahaan terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian hipotesis delapan (H8) bahwa pergantian direksi (*change in directors*) mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari pergantian direksi (DCHANGE). Berdasarkan hasil penelitian bahwa pergantian direksi memiliki koefisien regresi 0,076 dan sig. t sebesar 0,308. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat sig. t > 0,05. Artinya pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 8 tidak didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ataupun kecilnya nilai pergantian direksi, tidak akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hal ini bisa terjadi karena pergantian direksi didorong dengan adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang dianggap lebih kompeten daripada direksi sebelumnya. Wolfe dan Hermanson (2004) juga berpendapat bahwa pergantian direksi dapat menjadi salah satu upaya bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dirksi sebelumnya. Maka dari itu, perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud dikarenakan faktor

yang menyebabkan pergantian dewan direksi bertujuan mencari dewan direksi yang lebih kompeten dari sebelumnya sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), Yesiariani (2016), dan Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) yang menyimpulkan bahwa *change in directors* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

4.7.9 Pengaruh Frequent Number of CEO's picture terhadap Financial Statement Fraud

Hipotesis 9 menyatakan bahwa jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO's pictures*) mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari variabel jumlah foto CEO yang terpampang (CEOPIC). Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah foto CEO yang terpampang memiliki koefisien regresi 0,681 dan sig. t sebesar 0,005. Koefisien regresi memiliki arah positif yang sesuai dengan hipotesis dan tingkat sig. t < 0,05. Artinya jumlah foto CEO yang terpampang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 9 didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai jumlah foto CEO yang terpampang, akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya

kecurangan laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi ketika foto CEO yang terpampang hanya menjadi tradisi perusahaan dalam pembuatan laporan tahunan di setiap tahunnya, sehingga jumlah foto CEO yang terpampang merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut sesuai dengan hipotesis. Namun berbeda apabila CEO mempunyai arogansi yang membuat mereka beranggapan bahwa kontrol internal tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki, sehingga CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki (Crowe ,2011).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dari Pressure (*Financial target, Financial stability , external pressure, dan Institutional ownership*), Opportunity (*Ineffective monitoring, dan Quality of external Auditor*), Rationalization (*Change in auditor*),

Capability (Pergantian Direksi perusahaan), dan Arrogance (*Frequent Number of CEO's picture*) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel target keuangan (financial target) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar atau kecilnya nilai target keuangan maka tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Variabel stabilitas keuangan (financial stability) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai ACHANGE maka berpotensi semakin meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

3 Variabel tekanan eksternal (external pressure) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa tekanan eksterna berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin

besar nilai tekanan eksternal maka berpotensi semakin meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

4. Variabel *Institutional Ownership* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai *Institutional Ownership* akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

5. Variabel ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 5 yang menyatakan bahwa ketidak efektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai ketidak efektifan pengawasan akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

6. Variabel kualitas auditor eksternal (*quality of external audit*) memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 6 yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai kualitas auditor eksternal akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

7. Variabel pergantian auditor (*change in auditor*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 7 yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar ataupun kecilnya nilai pergantian auditor tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

8. Variabel pergantian direksi (*change in directors*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 8 yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar ataupun kecilnya nilai pergantian direksi tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

9. Variabel jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO's pictures*) memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 9 yang menyatakan bahwa jumlah foto CEO yang terpampang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai *arrogance* yang diprosikan dengan CEOPIC maka akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini terutama pada variabel tekanan eksternal, variabel stabilitas keuangan, variabel ketidakefektifan pengawasan, variabel kualitas auditor eksternal, variabel pergantian auditor, variabel kepemilikan institusi, dan variabel jumlah foto CEO yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pengguna laporan keuangan terutama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam *Bursa Efek Indonesia* salah satunya sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen yang merupakan agen dan penanggungjawab terhadap pemegang saham. Selain itu bagi investor dapat digunakan sebagai alat untuk menambah informasi agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan investasi. Bagi kreditur sebagai bahan pertimbangan pada saat pemberian kredit kepada perusahaan.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, keterbatasan penelitian ini adalah nilai *Adjusted R2* yang sebesar 21,3% financial statement fraud dipengaruhi oleh *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, *quality of external auditor*, *change in auditor*, *change in directors* dan *frequent number of CEO's pictures*, sisanya

sebesar 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 21,3%. Disarankan pada penelitian selanjutnya menambah variabel proksi dari *fraud pentagon* agar variabel penelitian menjadi lebih luas, seperti variabel yang digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk lebih mendalam dalam mendeteksi terjadinya kecurangan dalam penelitian ini memiliki hasil yang ditolak, proksi ROA untuk variabel *pressure*, proksi *change in auditor* untuk variabel *rationalization*, dan proksi pergantian direksi perusahaan pada variabel *competence*. Beberapa variabel independen lain yang dapat dipertimbangkan seperti arus kas bebas, pendanaan internal, *analyst's forecast error*, *stock-pledging eksekutif*, persentase transaksi penjualan pihak ketiga, jumlah restatement laporan keuangan, persentase dewan direksi independen, dan sebagainya, yang tidak diuji dalam penelitian ini (Faiz,2017).

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, S. N. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*". AICPA. New York .
- Brigham, E. F. (2011). *Fundamentals Of Financial Management*. CengageBrain.

- Examiners., A. o. (2016). Report to the nation on occupational fraud and abuse (2016 global fraud study).
- Faiz Rahman Siddiq, F. A. (2017). Fraud pentagon dalam mendeteksi financial statement fraud. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper* .
- Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: BP UNDIP.
- Issa, A. I. (2015). The Determinants of Dividend Policy : Evidence from Malaysia Firms . *Research Journal of Finance and Accounting* , 69-87.
- Jensen, M. a. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership structure. *Journal of Financial Economics* .
- Jensen, M. C. (1976.). Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics Vol. 3 No.4.*
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 22-3.
- Oktarigusta, L. (2017). Analisis fraud diamond untuk mendeteksi terjadinya financial statement fraud di perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012–2015). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya vol.19, No.2.*
- Puspitadewi, E. P. (2017). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *Jurnal Akuntansi, 12 (2), 146-162.*
- Pypyt Tunjungsari, D. S. (2018). PENGARUH FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016) . *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.*
- Sihombing, K. S. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud” : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.*
- Skousen, C. J. (2009). Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis, Vol. 13, 53-81.*
- Sormin, E. P. (2018). Pengarug fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud.

Tessa, C. G. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.

Theodorus, T. (2013). *Audit Berbasis ISA (Internatinal Standar Auditing)*. Jakarta:Salemba Empat. .

Tunjungsari, P. . (2018). PENGARUH FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol.14*, 11-20.

Wolfe, D. T. (2004). The fraud diamond: Considering thefour elements of fraud. *CPA Journal* , 74(12).

Yesiariani, M. d. (2016). “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.





Lampiran 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk

2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
7	APLI	Asiaplast Industries Tbk
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9	ASII	Astra International Tbk
10	AUTO	Astra Otoparts Tbk
11	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
12	BATA	Sepatu Bata Tbk
13	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
14	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
15	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
16	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
17	CINT	Chitose International Tbk
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
20	EKAD	Ekadharma International Tbk
21	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
22	GGRM	Gudang Garam Tbk
23	HMSP	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk
24	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
25	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
26	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
27	INAF	Indofarma Tbk
28	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
29	INCI	Intan Wijaya International Tbk
30	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
31	INDS	Indospring Tbk
32	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
33	JECC	Jembo Cable Company Tbk
34	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
35	KAEF	Kimia Farma Tbk
36	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
37	KBLM	Kabelindo Murni Tbk

38	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
39	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
40	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
41	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
42	KINO	Kino Indonesia Tbk
43	KLBF	Kalbe Farma Tbk
44	LION	Lion Metal Works Tbk
45	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
46	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
47	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
48	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
49	MBTO	Martina Berto Tbk
50	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
51	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
52	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
53	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
54	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
55	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
56	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
57	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
58	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
60	SIPD	Sierad Produce Tbk
61	SKBM	Sekar Bumi Tbk
62	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
63	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
64	SPMA	Suparma Tbk
65	SRSN	Indo Acitama Tbk
66	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
67	STAR	Star Petrochem Tbk
68	TCID	Mandom Indonesia Tbk
69	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
70	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
71	TRIS	risula International Tbk
72	TRST	Trias Sentosa Tbk
73	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

74	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
75	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
76	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
77	VOKS	Voksel Electric Tbk
78	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
79	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk



Lampiran 2

PERHITUNGAN F-SCORE

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018

No.	Kode	Tahun	RSST Accrual	<i>Financial Performance</i>	F-SCORE
1	ADES	2016	0,2610	0,1002728	0,3613
2	AKPI	2016	0,1270	-0,5715267	-0,4445
3	ALKA	2016	-0,0168	0,2839154	0,2671
4	ALMI	2016	-0,5820	-0,2514305	-0,8334
5	AMFG	2016	0,5553	0,0225355	0,5779
6	AMIN	2016	0,2731	-0,0038213	0,2693
7	APLI	2016	0,5952	0,0565260	0,6517
8	ARNA	2016	0,3171	0,1628233	0,4799
9	ASII	2016	0,2004	0,0510236	0,2514
10	AUTO	2016	0,5028	0,0428074	0,5456
11	BAJA	2016	-0,5999	-0,0495200	-0,6494
12	BATA	2016	0,4368	-0,1063473	0,3304
13	BIMA	2016	-1,9480	-0,0347295	-1,9827
14	BTON	2016	0,6271	-0,0078069	0,6193
15	BUDI	2016	0,0239	1,5992308	1,6232
16	CEKA	2016	0,2636	-0,1251391	0,1384
17	CINT	2016	0,6769	0,1435324	0,8205
18	CPIN	2016	0,3534	0,4887487	0,8422
19	DVLA	2016	0,4850	0,1914106	0,6764
20	EKAD	2016	1,2068	0,1183925	1,3252
21	GDST	2016	0,4702	0,2000515	0,6702
22	GGRM	2016	0,2835	-0,1436836	0,1398
23	HMSP	2016	0,6892	-0,1083466	0,5808

24	ICBP	2016	0,4338	0,0517680	0,4856
25	IGAR	2016	0,7564	0,0883440	0,8447
26	IMAS	2016	-0,2331	-0,4000741	-0,6332
27	INAF	2016	-0,0886	-0,0643273	-0,1529
28	INAI	2016	-0,5345	-0,1705460	-0,7051
29	INCI	2016	1,0135	-0,0307960	0,9827
30	INDF	2016	0,2878	0,0074947	0,2953
31	INDS	2016	0,6934	-0,0135206	0,6799
32	ISSP	2016	-0,0317	0,0487290	0,0170
33	JECC	2016	-0,3546	0,2087725	-0,1458
34	JPFA	2016	0,1791	0,1517295	0,3308
35	KAEF	2016	1,2361	0,7922019	2,0283
36	KBLI	2016	0,5624	-0,3297945	0,2326
37	KBLM	2016	0,0269	0,4030573	0,4299
38	KBRI	2016	-0,0187	-0,4251983	-0,4439
39	KDSI	2016	-0,1347	0,0637498	-0,0710
40	KIAS	2016	0,6868	-0,0146138	0,6722
41	KICI	2016	0,5420	-0,3697792	0,1722
42	KINO	2016	0,6244	0,1197876	0,7442
43	KLBF	2016	0,7016	0,0157812	0,7174
44	LION	2016	0,4801	-0,1244616	0,3556
45	LMPI	2016	0,0547	-0,1330104	-0,0783
46	LMSH	2016	0,5518	0,0997016	0,6515
47	LPIN	2016	-0,5252	0,2754108	-0,2498
48	MAIN	2016	0,0780	0,3604734	0,4385

49	MBTO	2016	0,4204	0,0067063	0,4271
50	MLBI	2016	-0,2311	-0,0374839	-0,2686
51	MLIA	2016	-0,0319	-0,9673965	-0,9993
52	PICO	2016	-0,0485	0,0113485	-0,0371
53	PRAS	2016	0,0069	-0,3248335	-0,3179
54	PSDN	2016	-0,0776	-0,3350535	-0,4127
55	RICY	2016	-0,3291	0,2347260	-0,0944
56	RMBA	2016	0,4450	-1,0748779	-0,6299
57	ROTI	2016	0,3990	-0,2714617	0,1275
58	SCCO	2016	0,0120	-0,1934169	-0,1815
59	SIDO	2016	0,8791	0,1008700	0,9800
60	SIPD	2016	0,0280	-3,6731019	-3,6451
61	SKBM	2016	-0,1139	-0,0607654	-0,1747
62	SMGR	2016	0,5444	-0,1013197	0,4431
63	SMSM	2016	0,4789	-0,0235383	0,4554
64	SPMA	2016	0,3810	0,5767700	0,9578
65	SRSN	2016	0,1947	0,0143335	0,2091
66	SSTM	2016	-0,0632	-0,2219991	-0,2852
67	STAR	2016	0,4183	-0,8229750	-0,4047
68	TCID	2016	0,7324	0,4524424	1,1848
69	TIRT	2016	-0,4683	0,4051288	-0,0631
70	TOTO	2016	0,3723	0,0333299	0,4057
71	TRIS	2016	0,1065	-0,0438487	0,0627
72	TRST	2016	0,3076	-0,0338013	0,2738
73	TSPC	2016	0,4634	0,0997582	0,5631

74	ULTJ	2016	0,7416	0,1705862	0,9122
75	UNIT	2016	0,1331	-0,0732924	0,0598
76	UNVR	2016	-0,3802	0,0929152	-0,2873
77	VOKS	2016	-0,1868	0,0458924	-0,1409
78	WIIM	2016	0,5173	-0,1811281	0,3362
79	WTON	2016	0,1376	-0,1919076	0,3295
80	ADES	2017	0,2098	-0,0036735	0,2061
81	AKPI	2017	0,0617	-0,1129192	-0,0512
82	ALKA	2017	-0,6112	0,2164059	-0,3948
83	ALMI	2017	-0,6045	-0,0958230	-0,7003
84	AMFG	2017	0,4335	0,0493300	0,4829
85	AMIN	2017	0,1227	0,4763891	0,5991
86	APLI	2017	0,3931	-0,1001615	0,2930
87	ARNA	2017	0,3652	0,0545449	0,4198
88	ASII	2017	0,2072	-0,0445590	0,1627
89	AUTO	2017	0,5255	-0,0112415	0,5142
90	BAJA	2017	-0,6098	0,5318156	-0,0779
91	BATA	2017	0,4201	0,0814273	0,5016
92	BIMA	2017	-1,8616	-0,1006559	-1,9623
93	BTON	2017	0,7173	0,0435797	0,7609
94	BUDI	2017	0,0595	-0,1790453	-0,1195
95	CEKA	2017	0,3255	-0,3411768	-0,0157
96	CINT	2017	0,7221	0,3826014	1,1047
97	CPIN	2017	0,4370	0,3519108	0,7889
98	DVLA	2017	0,4254	-0,1027545	0,3226

99	EKAD	2017	0,7621	0,0324348	0,7945
100	GDST	2017	0,5777	0,3874960	0,9652
101	GGRM	2017	0,3018	0,0600108	0,3619
102	HMSP	2017	0,6452	-0,0863245	0,5589
103	ICBP	2017	0,4460	0,0327624	0,4788
104	IGAR	2017	0,8000	-0,0608003	0,7392
105	IMAS	2017	-0,2272	0,1132971	-0,1139
106	INAF	2017	-0,2520	-0,0026987	-0,2547
107	INAI	2017	-0,4621	-0,1174720	-0,5796
108	INCI	2017	0,8370	0,0787377	0,9157
109	INDF	2017	0,2977	0,0106946	0,3084
110	INDS	2017	0,7904	0,0096886	0,8001
111	ISSP	2017	0,0912	0,0275413	0,1187
112	JECC	2017	-0,3828	0,1779320	-0,2049
113	JPFA	2017	0,2037	-0,0703126	0,1334
114	KAEF	2017	0,2257	0,3248687	0,5506
115	KBLI	2017	0,3493	-0,0735505	0,2758
116	KBLM	2017	0,3809	-0,1399952	0,2410
117	KBRI	2017	-0,0206	-0,3409112	-0,3615
118	KDSI	2017	-0,1809	0,0822998	-0,0986
119	KIAS	2017	0,6931	-0,1904114	0,5027
120	KICI	2017	0,5471	0,2911228	0,8382
121	KINO	2017	0,7099	-0,0527291	0,6571
122	KLBF	2017	0,7328	-0,0159672	0,7168
123	LION	2017	0,4365	-0,1115738	0,3249

124	LMPI	2017	0,0192	-0,1535321	-0,1343
125	LMSH	2017	0,6710	0,3367549	1,0078
126	LPIN	2017	0,5518	-0,0273010	0,5245
127	MAIN	2017	-0,0586	-0,0041660	-0,0628
128	MBTO	2017	0,2153	-0,0278058	0,1875
129	MLBI	2017	-0,1000	-0,2538102	-0,3538
130	MLIA	2017	0,0472	0,0410455	0,0882
131	PICO	2017	-0,0599	-0,2839840	-0,3438
132	PRAS	2017	0,0168	-0,1610815	-0,1443
133	PSDN	2017	-0,0512	0,1879759	0,1368
134	RICY	2017	-0,3327	0,2777824	-0,0549
135	RMBA	2017	0,3075	-0,1885437	0,1189
136	ROTI	2017	0,4794	-0,2193549	0,2601
137	SCCO	2017	-0,6717	-0,1185017	-0,7902
138	SIDO	2017	0,8745	-0,1088418	0,7657
139	SIPD	2017	-0,1171	-0,1756534	-0,2928
140	SKBM	2017	0,3899	-0,0034857	0,3864
141	SMGR	2017	0,4554	-0,1324487	0,3229
142	SMSM	2017	0,5995	0,2070056	0,8065
143	SPMA	2017	0,2131	0,1209834	0,3340
144	SRSN	2017	0,3172	0,2462552	0,5635
145	SSTM	2017	0,0479	1,7143434	1,7622
146	STAR	2017	0,5737	-0,0804696	0,4932
147	TCID	2017	0,7031	-0,1271580	0,5760
148	TIRT	2017	-0,4655	-0,4707967	-0,9363

149	TOTO	2017	0,4143	-0,0123371	0,4019
150	TRIS	2017	0,2881	0,1876008	0,4757
151	TRST	2017	0,3041	0,0124998	0,3166
152	TSPC	2017	0,4393	-0,0618891	0,3774
153	ULTJ	2017	0,7187	-0,0378844	0,6808
154	UNIT	2017	0,1525	-0,1020776	0,0504
155	UNVR	2017	-0,4128	0,1631516	-0,2497
156	VOKS	2017	-0,2365	-0,0185622	-0,2550
157	WIIM	2017	0,6337	0,3867256	1,0205
158	WTON	2017	-0,2503	0,0454918	-0,2048
159	ADES	2018	0,2335	0,0514473	0,2849
160	AKPI	2018	0,0063	0,0108551	0,0172
161	ALKA	2018	-0,9126	0,4651957	-0,4474
162	ALMI	2018	-0,7047	0,8253557	0,1206
163	AMFG	2018	0,2527	0,0711715	0,3239
164	AMIN	2018	0,1040	-0,2000618	-0,0961
165	APLI	2018	0,0063	0,0195030	0,0258
166	ARNA	2018	0,3810	0,1598107	0,5408
167	ASII	2018	0,1808	0,0472964	0,2281
168	AUTO	2018	0,4696	0,0897872	0,5594
169	BAJA	2018	-0,7954	-0,2248374	-1,0203
170	BATA	2018	0,5105	0,0717939	0,5823
171	BIMA	2018	-1,7587	0,4549990	-1,3037
172	BTON	2018	0,7620	0,0761274	0,8382
173	BUDI	2018	-0,0761	-0,1020907	-0,1782

174	CEKA	2018	0,6390	0,2446814	0,8837
175	CINT	2018	0,6356	-0,0365213	0,5991
176	CPIN	2018	0,5619	0,0305504	0,5924
177	DVLA	2018	0,4716	-0,1362406	0,3354
178	EKAD	2018	0,7675	0,1107715	0,8783
179	GDST	2018	0,3890	-0,0690255	0,4581
180	GGRM	2018	0,3405	0,3312609	0,6718
181	HMSP	2018	0,5920	0,0444141	0,6364
182	ICBP	2018	0,4689	0,0735482	0,5425
183	IGAR	2018	0,7583	0,0058834	0,7642
184	IMAS	2018	-0,8462	0,0279007	-0,8183
185	INAF	2018	-0,2225	-0,0205091	-0,2430
186	INAI	2018	-0,5550	0,2423523	-0,3126
187	INCI	2018	0,7391	0,2248117	0,9639
188	INDF	2018	0,2024	0,0027554	0,2051
189	INDS	2018	0,8040	0,0118132	0,8158
190	ISSP	2018	0,0527	0,2840902	0,3367
191	JECC	2018	-0,3387	0,2760495	-0,0626
192	JPFA	2018	0,1540	0,0656394	0,2196
193	KAEF	2018	-0,2399	0,5749052	0,3350
194	KBLI	2018	0,3671	0,0278131	0,3949
195	KBLM	2018	0,2825	-0,1017969	0,1807
196	KBRI	2018	-0,4507	5,4033305	4,9526
197	KDSI	2018	-0,1101	0,1646044	0,0545
198	KIAS	2018	0,6697	-0,0282147	0,6414

199	KICI	2018	0,5321	-0,2335539	0,2985
200	KINO	2018	0,7022	0,0810910	0,7833
201	KLBF	2018	0,7484	-0,0566310	0,6918
202	LION	2018	0,4764	-0,0053472	0,4711
203	LMPI	2018	-0,0605	0,3424892	0,2820
204	LMSH	2018	0,7185	-0,0676404	0,6509
205	LPIN	2018	0,8994	0,2116626	1,1111
206	MAIN	2018	0,2001	0,5272435	0,7274
207	MBTO	2018	0,0844	-0,2404250	-0,1560
208	MLBI	2018	-0,1524	0,0173400	-0,1350
209	MLIA	2018	0,1932	0,1088906	0,3021
210	PICO	2018	-0,1417	0,0536311	-0,0880
211	PRAS	2018	-0,0559	0,0708332	0,0149
212	PSDN	2018	-0,1701	-0,1480755	-0,3182
213	RICY	2018	-0,3771	0,3182973	-0,0588
214	RMBA	2018	0,1614	-0,1853994	-0,0240
215	ROTI	2018	0,5342	-0,1110549	0,4232
216	SCCO	2018	-0,5651	0,1330781	-0,4320
217	SIDO	2018	0,7803	0,1473247	0,9276
218	SIPD	2018	-0,0934	0,0645755	-0,0289
219	SKBM	2018	0,2505	-0,1228697	0,1276
220	SMGR	2018	0,4896	-0,0648813	0,4247
221	SMSM	2018	0,6407	0,1172432	0,7580
222	SPMA	2018	0,4636	0,0781477	0,5418
223	SRSN	2018	0,4405	-0,0536808	0,3868

224	SSTM	2018	0,1427	0,1405890	0,2833
225	STAR	2018	0,6103	-0,0314184	0,5789
226	TCID	2018	0,7243	0,0631360	0,7875
227	TIRT	2018	-0,5742	0,7720849	0,1979
228	TOTO	2018	0,5158	0,2562566	0,7721
229	TRIS	2018	0,1410	-0,1173100	0,2583
230	TRST	2018	0,2424	-0,0170471	0,2254
231	TSPC	2018	0,4435	0,0125642	0,4561
232	ULTJ	2018	0,7715	0,0888347	0,8603
233	UNIT	2018	0,1743	-0,0774503	0,0969
234	UNVR	2018	-0,1851	-0,1201269	-0,3052
235	VOKS	2018	-0,2501	0,6292423	0,3791
236	WIIM	2018	0,6892	1,9680393	2,6572
237	WTON	2018	-0,2647	0,2556929	-0,0090

Lampiran 3

VARIABEL INDEPENDEN

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016

No	Kode perusahaan	ROA	ACHANGE	LEV	OSHIP	BDOUT	BIG	CPA	DCHANGE	CEOPIC
1	ADES	0,0729	0,1489	0,4992	0,9152	0,3333	1	0	0	1
2	AKPI	0,0069	-0,1022	0,5718	0,5864	0,3333	1	0	0	1
3	ALKA	0,0038	-0,0586	0,5527	0,9083	0,3333	0	1	0	1
4	ALMI	-0,0464	-0,0167	0,8120	0,7648	0,5000	0	0	0	2
5	AMFG	0,0799	0,2243	0,3462	0,8483	0,3333	1	0	0	3
6	AMIN	0,1278	0,2118	0,4004	0,5678	0,5000	0	0	0	3
7	APLI	0,0657	0,1931	0,3052	0,5880	0,5000	1	0	0	2
8	ARNA	0,0592	0,0729	0,3856	0,5461	0,3333	1	0	0	4
9	ASII	0,0699	0,0627	0,4657	0,5011	0,4000	1	0	0	3
10	AUTO	0,0286	0,0187	0,2789	0,8000	0,3750	1	0	1	3
11	BAJA	0,0355	0,0345	0,8000	0,0000	0,3333	0	1	0	3
12	BATA	0,0525	0,0118	0,3077	0,8710	0,3333	1	0	1	2
13	BIMA	0,1912	-0,0817	1,8234	0,7418	0,6667	0	0	0	2

14	BTON	-0,0314	-0,0329	0,1904	0,0196	0,5000	0	1	0	2
15	BUDI	0,0133	-0,1140	0,6026	0,5340	0,3333	0	0	0	2
16	CEKA	0,1751	-0,0420	0,3773	0,9201	0,3333	1	0	0	2
17	CINT	0,0595	0,0414	0,1826	0,6965	0,5000	0	1	0	2
18	CPIN	0,9180	-0,0126	0,4151	0,0555	0,5000	1	0	0	2
19	DVLA	0,0993	0,1013	0,2950	0,9246	0,4286	1	0	0	2
20	EKAD	0,1291	0,4453	0,1573	0,7632	0,5000	0	1	0	1
21	GDST	0,0252	0,0586	0,3383	0,1069	0,3333	0	0	0	2
22	GGRM	0,1060	-0,0088	0,3715	0,7555	0,6667	0	0	0	2
23	HMSP	0,3000	0,1058	0,1960	0,9250	0,3333	1	0	1	3
24	ICBP	0,1256	0,0810	0,3599	0,8053	0,5000	0	0	1	3
25	IGAR	0,1117	0,1264	0,1495	0,8482	0,3333	1	1	0	2
26	IMAS	-0,0122	0,0301	0,7383	0,8966	0,4286	1	0	0	2
27	INAF	0,0126	-0,1101	0,5833	0,0734	0,3333	0	0	1	2
28	INAI	0,0266	0,0066	0,8073	0,6727	0,5000	0	0	1	2
29	INCI	0,0371	0,4158	0,0984	0,0000	0,3333	0	1	0	2
30	INDF	0,0610	-0,1104	0,4653	0,5007	0,3750	1	0	1	3

31	INDS	0,0200	-0,0309	0,1160	0,8811	0,3333	0	0	0	2
32	ISSP	0,0170	0,0983	0,5622	0,5594	0,2500	0	1	0	2
33	JECC	0,0834	0,1441	0,7040	0,9015	0,5000	0	0	0	2
34	JPFA	0,1225	0,0599	0,5418	0,6298	0,4000	1	1	0	2
35	KAEF	0,0580	0,5570	0,5076	0,0000	0,2000	0	0	1	2
36	KBLI	0,1787	0,1708	0,2939	0,6644	0,4000	0	0	1	2
37	KBLM	0,0332	-0,0239	0,4983	0,6023	0,6667	0	0	0	2
38	KBRI	-0,0813	-0,1521	0,6683	0,6440	0,5000	0	1	0	2
39	KDSI	0,0413	-0,0305	0,6325	0,7568	0,6667	0	0	0	2
40	KIAS	-0,1358	-0,1205	0,1826	0,9824	0,3333	0	0	1	2
41	KICI	-0,0312	0,0428	0,3634	0,8306	0,3333	0	0	0	2
42	KINO	0,0551	0,0223	0,4057	0,6950	0,2500	0	0	0	2
43	KLBF	0,1447	0,1005	0,1814	0,5651	0,4286	1	0	1	2
44	LION	0,0708	0,0678	0,3138	0,5770	0,3333	0	0	0	2
45	LMPI	0,0086	0,0213	0,4963	0,1778	0,5000	0	0	0	2
46	LMSH	0,0384	0,1784	0,2795	0,3222	0,3333	0	0	0	2
47	LPIN	-0,1340	0,3218	0,8920	0,4902	0,3333	0	0	1	2

48	MAIN	0,0414	-0,0473	0,5525	0,5724	0,6000	1	1	1	2
49	MBTO	0,0124	0,0860	0,3789	0,6775	0,3333	0	0	0	2
50	MLBI	0,4317	0,0766	0,6393	0,8178	0,4286	0	0	0	3
51	MLIA	0,0012	0,0774	0,7911	0,6725	0,3333	0	0	0	2
52	PICO	0,0215	0,0513	0,5837	0,4600	0,3333	0	0	0	2
53	PRAS	-0,0192	0,0405	0,5659	0,5407	0,3333	0	0	0	2
54	PSDN	-0,0561	0,0511	0,5713	0,6581	0,3333	1	0	0	2
55	RICY	0,0109	0,0702	0,6799	0,4804	0,3333	0	1	0	2
56	RMBA	-0,1549	0,0597	0,2992	0,9248	0,3333	1	0	0	2
57	ROTI	0,0958	0,0731	0,5058	0,7028	0,3333	1	0	0	2
58	SCCO	0,1390	0,2762	0,5019	0,7115	0,5000	0	0	0	2
59	SIDO	0,1610	0,0641	0,0769	0,8100	0,4000	1	1	0	2
60	SIPD	0,0033	0,1248	0,5548	0,8422	0,3333	0	0	1	3
61	SKBM	0,0211	0,2368	0,6322	0,8278	0,3333	1	0	0	3
62	SMGR	0,1022	0,1373	0,1416	0,0000	0,3333	1	0	1	2
63	SMSM	0,2226	0,0154	0,2993	0,0000	0,5000	1	0	0	2
64	SPMA	0,0376	-0,0123	0,4851	0,7565	0,3333	0	0	0	3

65	SRSN	0,0154	0,1995	0,4394	0,3279	0,3750	0	0	0	2
66	SSTM	-0,0252	-0,1111	0,6337	0,4099	0,4000	0	1	1	2
67	STAR	0,0007	-0,0563	0,2900	0,4819	0,5000	0	1	0	1
68	TCID	0,0740	0,0471	0,1839	0,7392	0,4000	1	0	1	2
69	TIRT	0,0437	0,0647	0,8446	0,7795	0,3333	0	0	0	2
70	TOTO	0,0653	0,0550	0,4097	0,9236	0,4000	1	0	0	2
71	TRIS	0,1435	0,0968	0,4581	0,6695	0,3333	0	1	0	3
72	TRST	0,0150	-0,0203	0,4778	0,5669	0,3333	1	1	1	2
73	TSPC	0,0814	0,0457	0,2962	0,7991	0,6000	0	0	1	3
74	ULTJ	0,2097	0,1614	0,1777	0,3709	0,3333	1	0	0	2
75	UNIT	0,0020	-0,0638	0,4363	0,5479	0,8000	0	1	1	2
76	UNVR	0,5200	0,0607	0,7190	0,8499	0,7500	1	0	0	2
77	VOKS	0,0959	-0,0859	0,5989	0,5013	0,3333	1	0	0	3
78	WIIM	0,0790	0,0081	0,2678	0,2762	0,3333	1	0	0	2
79	WTON	0,0598	0,0443	0,4658	0,6000	0,4286	0	1	1	2

VARIABEL INDEPENDEN

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017

No	Kode perusahaan	ROA	ACHANGE	LEV	OSHIP	BDOUT	BIG	CPA	DCHANGE	CEOPIC
1	ADES	0,0455	0,0866	0,4966	0,9152	0,3333	1	0	0	1
2	AKPI	0,0051	0,0471	0,5896	0,7003	0,3333	1	0	0	1
3	ALKA	0,0505	0,5524	0,7428	0,9307	0,3333	0	1	0	2
4	ALMI	0,0036	0,0939	0,8410	0,7648	0,5000	0	0	0	2
5	AMFG	0,0062	0,1217	0,4338	0,8483	0,3333	1	0	0	3
6	AMIN	0,1083	0,3005	0,4953	0,7300	0,5000	0	0	0	2
7	APLI	0,0310	0,0407	0,4302	0,5880	0,3333	1	0	0	2
8	ARNA	0,0763	0,0363	0,3572	0,5461	0,5000	1	0	0	4
9	ASII	0,0782	0,1148	0,4710	0,5011	0,4000	1	0	0	3
10	AUTO	0,0373	0,0102	0,2712	0,7443	0,3750	1	0	1	3
11	BAJA	-0,0259	-0,0382	0,8183	0,0000	0,3333	0	1	0	3
12	BATA	0,0627	0,0595	0,3230	0,8710	0,3333	1	0	1	2
13	BIMA	0,1404	-0,0304	1,9475	0,2621	0,6667	0	0	0	2
14	BTON	0,0620	0,0338	0,1573	0,0196	0,5000	0	1	0	2

15	BUDI	0,0155	0,0026	0,5936	0,5340	0,3333	0	0	0	2
16	CEKA	0,0771	-0,0239	0,3516	0,9201	0,3333	1	0	0	2
17	CINT	0,1344	0,1621	0,1979	0,6784	0,0000	0	1	0	2
18	CPIN	0,1019	0,0131	0,3596	0,0555	0,3333	1	0	0	2
19	DVLA	0,0989	0,0667	0,4462	0,9246	0,4286	1	0	0	2
20	EKAD	0,0956	-0,1342	0,1681	0,7681	0,5000	0	1	0	1
21	GDST	-0,0039	0,0228	0,2603	0,0239	0,3333	0	0	0	2
22	GGRM	0,1162	0,0570	0,3681	0,7555	0,5000	0	0	0	2
23	HMSP	0,2940	0,0147	0,2093	0,9250	0,3333	1	0	1	3
24	ICBP	0,1121	0,0859	0,3572	0,8053	0,5000	0	0	1	3
25	IGAR	0,1010	0,1434	0,1385	0,8482	0,3333	0	1	0	2
26	IMAS	-0,0019	0,1847	0,7045	0,8966	0,4286	1	0	0	2
27	INAF	0,0302	0,0969	0,6570	0,0734	0,3333	0	0	1	2
28	INAI	0,0318	-0,1031	0,7715	0,6727	0,5000	0	0	1	2
29	INCI	0,0545	0,2509	0,1165	0,0000	0,3333	0	1	0	2
30	INDF	0,0600	0,0645	0,4672	0,5007	0,3750	1	0	1	3
31	INDS	0,0480	-0,0175	0,1190	0,8811	0,3333	0	0	0	2

32	ISSP	0,0014	0,0363	0,5469	0,5594	0,6000	0	1	0	2
33	JECC	0,0432	0,1768	0,7160	0,9015	0,5000	0	0	0	2
34	JPFA	0,0523	0,0855	0,5660	0,6298	0,3333	1	1	0	2
35	KAEF	0,0536	0,4412	0,5780	0,0000	0,4000	0	0	1	2
36	KBLI	0,1191	0,3790	0,4071	0,6299	0,3333	0	0	1	2
37	KBLM	0,0356	0,4826	0,3593	0,7531	0,6667	0	0	0	2
38	KBRI	-0,1073	-0,0790	0,7498	0,6440	0,5000	0	1	0	2
39	KDSI	0,0519	0,1400	0,6345	0,7844	0,6667	0	0	0	2
40	KIAS	-0,0483	-0,0521	0,1928	0,9824	0,3333	0	0	1	2
41	KICI	0,0167	0,0643	0,3876	0,8335	0,3333	0	0	0	2
42	KINO	0,0339	-0,0145	0,3652	0,6950	0,2500	0	0	0	2
43	KLBF	0,1447	0,0837	0,1638	0,5697	0,4286	1	0	1	2
44	LION	0,0221	-0,0057	0,3367	0,5770	0,3333	0	0	0	2
45	LMPI	0,0050	0,0290	0,4941	0,1778	0,5000	0	0	0	2
46	LMSH	0,0805	-0,0103	0,1957	0,3222	0,3333	0	0	0	2
47	LPIN	0,7160	-0,7822	0,1367	0,0000	0,6667	0	0	1	2
48	MAIN	0,0107	0,0598	0,5915	0,5727	0,6000	1	1	1	2

49	MBTO	-0,0316	0,0906	0,4713	0,6775	0,3333	0	0	0	2
50	MLBI	0,5267	0,0936	0,5757	0,8178	0,5000	0	0	0	3
51	MLIA	0,0092	-0,4891	0,6618	0,6725	0,3333	0	0	0	2
52	PICO	0,0279	0,1169	0,6117	0,4600	0,3333	0	0	0	2
53	PRAS	-0,0107	-0,0352	0,5614	0,5407	0,3333	0	0	0	2
54	PSDN	0,0466	0,0538	0,5666	0,6581	0,3333	1	0	0	2
55	RICY	0,0120	-0,0665	0,6870	0,4804	0,3333	0	1	0	2
56	RMBA	-0,0341	0,0435	0,3663	0,9248	0,6667	1	0	0	2
57	ROTI	0,0297	-0,3597	0,3814	0,7028	0,3333	1	0	0	2
58	SCCO	0,0671	0,3897	0,3204	0,7115	0,5000	0	0	0	2
59	SIDO	0,1690	0,0540	0,0831	0,8100	0,4000	1	1	0	2
60	SIPD	-0,1569	-0,1462	0,6467	0,8524	0,3333	0	0	1	3
61	SKBM	0,0159	0,3828	0,3695	0,8278	0,3333	1	0	0	3
62	SMGR	0,0330	0,0987	0,2042	0,0000	0,3333	1	0	1	2
63	SMSM	0,2272	0,0772	0,2517	0,0000	0,5000	1	0	0	2
64	SPMA	0,0424	0,0077	0,4505	0,8346	0,3333	0	0	0	3
65	SRSN	0,0271	0,0987	0,3634	0,3279	0,3750	0	0	0	2

66	SSTM	-0,0421	-0,0727	0,6492	0,4099	0,4000	0	1	1	2
67	STAR	0,0010	-0,1228	0,2024	0,4078	0,5000	0	1	0	1
68	TCID	0,0760	0,0748	0,2132	0,7396	0,4000	1	0	1	2
69	TIRT	0,0064	0,0504	0,8559	0,7795	0,3333	0	0	0	2
70	TOTO	0,1169	0,0867	0,4007	0,9236	0,4000	1	0	0	2
71	TRIS	0,0363	-0,1738	0,3463	0,6682	0,3333	0	1	0	3
72	TRST	0,0115	0,0127	0,4073	0,5777	0,3333	1	1	1	2
73	TSPC	0,0731	0,1142	0,3165	0,7842	0,6000	0	0	1	3
74	ULTJ	0,1871	0,1844	0,2330	0,3629	0,3333	1	0	0	2
75	UNIT	0,0025	-0,0153	0,4248	0,2940	0,8000	0	1	1	2
76	UNVR	0,5020	0,1143	0,7260	0,8499	0,7500	1	0	0	2
77	VOKS	0,0788	0,2094	0,6142	0,5013	0,3333	1	0	0	3
78	WIIM	0,0330	-0,1044	0,2020	0,0514	0,3333	1	0	0	2
79	WTON	0,0477	0,3403	0,6112	0,6000	0,4286	0	1	1	2

VARIABEL INDEPENDEN

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018

No	Kode perusahaan	ROA	ACHANGE	LEV	OSHIP	BDOUT	BIG	CPA	DCHANGE	CEOPIC
1	ADES	0,0949	0,0466	0,4532	0,9152	0,3333	1	0	0	2
2	AKPI	0,0349	0,1059	0,5982	0,7003	0,3333	1	0	0	2
3	ALKA	0,0354	0,5297	0,8448	0,9307	0,3333	0	1	0	2
4	ALMI	0,0024	0,1457	0,8820	0,7648	0,3333	0	0	0	2
5	AMFG	0,0008	0,2567	0,5735	0,8483	0,3333	1	0	0	3
6	AMIN	0,0799	0,1083	0,4880	0,6294	0,5000	0	0	0	4
7	APLI	-0,0467	0,2076	0,5942	0,5880	0,3333	1	0	0	2
8	ARNA	0,0957	0,0312	0,3366	0,5470	0,5000	1	0	0	4
9	ASII	0,0794	0,1418	0,4942	0,5011	0,4000	1	0	0	3
10	AUTO	0,0385	0,0709	0,2911	0,8000	0,3750	1	0	1	3
11	BAJA	-0,1060	-0,0502	0,9151	0,0000	0,3333	0	1	0	3
12	BATA	0,0775	0,0241	0,2738	0,8710	0,3333	1	0	1	2
13	BIMA	0,0386	0,0903	2,0558	0,2621	0,6667	0	0	0	2
14	BTON	0,1280	0,1558	0,1574	0,0000	0,5000	0	1	0	2

15	BUDI	0,0149	0,1337	0,6385	0,5340	0,3333	0	0	0	2
16	CEKA	0,0793	-0,1914	0,1645	0,9201	0,3333	1	0	0	2
17	CINT	0,0338	0,0301	0,2090	0,7190	0,0000	0	1	0	2
18	CPIN	0,1646	0,1126	0,2986	0,0555	0,3333	1	0	0	2
19	DVLA	0,1208	0,0249	0,4010	0,9246	0,4286	1	0	0	2
20	EKAD	0,0868	0,0662	0,1508	0,7753	0,5000	0	1	0	1
21	GDST	-0,0649	0,0480	0,3372	0,0195	0,3333	0	0	0	2
22	GGRM	0,1128	0,0338	0,3468	0,7555	0,5000	0	0	0	2
23	HMSP	0,2910	0,0743	0,2413	0,9250	0,3333	1	0	1	3
24	ICBP	0,1356	0,0799	0,3393	0,8053	0,5000	0	0	1	3
25	IGAR	0,0607	0,1003	0,1531	0,8482	0,3333	0	1	0	2
26	IMAS	0,0024	-0,3027	0,7479	0,8966	0,4286	1	0	0	2
27	INAF	0,0227	-0,0607	0,6557	0,0734	0,3333	0	0	1	2
28	INAI	0,0289	0,1333	0,7830	0,6727	0,5000	0	0	1	2
29	INCI	0,0426	0,5042	0,1824	0,0000	0,3333	0	1	0	2
30	INDF	0,0540	0,0843	0,4829	0,5007	0,3750	1	0	1	3
31	INDS	0,0450	0,0192	0,1650	0,9031	0,3333	0	0	0	2

32	ISSP	0,0075	0,0346	0,5511	0,5594	0,6000	0	1	0	2
33	JECC	0,0425	0,0738	0,7070	0,9015	0,5000	0	0	0	2
34	JPFA	0,0978	0,1336	0,5566	0,6408	0,3333	0	1	0	2
35	KAEF	0,0345	0,5046	0,6452	0,0445	0,4000	0	0	1	2
36	KBLI	0,0726	0,0712	0,3741	0,6299	0,3333	0	0	1	2
37	KBLM	0,0313	0,0486	0,3673	0,7563	0,6667	0	0	0	2
38	KBRI	-0,1178	-0,1061	0,8396	0,6440	0,5000	0	1	0	2
39	KDSI	0,0552	0,0454	0,6010	0,7844	0,5000	0	0	0	2
40	KIAS	-0,0465	-0,0371	0,2051	0,9824	0,3333	0	0	1	2
41	KICI	0,0167	0,0303	0,3857	0,8808	0,3333	0	0	0	2
42	KINO	0,0418	-0,0987	0,3912	0,6950	0,2500	0	0	0	2
43	KLBF	0,1354	0,0843	0,1571	0,5697	0,3333	1	0	1	2
44	LION	0,0296	0,0205	0,3175	0,7111	0,3333	0	0	0	2
45	LMPI	0,0022	-0,0608	0,5109	0,1778	0,5000	0	0	0	2
46	LMSH	0,0180	-0,0071	0,1708	0,3222	0,3333	0	0	0	2
47	LPIN	0,1086	0,1110	0,0929	0,8795	0,6667	0	0	1	2
48	MAIN	0,0656	0,0608	0,5407	0,5727	0,6000	0	1	1	2

49	MBTO	-0,1761	-0,2047	0,5363	0,6775	0,3333	0	0	0	2
50	MLBI	0,4239	0,1313	0,5959	0,8178	0,5000	0	0	0	3
51	MLIA	0,0359	0,0146	0,5742	0,6725	0,3333	0	0	0	2
52	PICO	0,0184	0,1523	0,6488	0,4600	0,3333	0	0	0	2
53	PRAS	0,0043	0,0570	0,5793	0,5407	0,3333	0	0	0	2
54	PSDN	-0,0668	0,0095	0,6518	0,6581	0,3333	1	0	0	2
55	RICY	0,0120	0,1073	0,7110	0,4804	0,3333	0	1	0	2
56	RMBA	-0,0409	0,0535	0,4378	0,9248	0,6667	1	0	0	2
57	ROTI	0,0289	-0,0377	0,3361	0,7440	0,3333	1	0	0	2
58	SCCO	0,0632	0,0362	0,3012	0,7115	0,5000	0	0	0	2
59	SIDO	0,1990	0,0538	0,1303	0,8100	0,4000	0	1	0	2
60	SIPD	0,0225	-0,0237	0,6158	0,8617	0,3333	0	0	1	3
61	SKBM	0,0090	0,0837	0,4126	0,8279	0,3333	1	0	0	3
62	SMGR	0,0602	0,0408	0,1928	0,0000	0,3333	1	0	1	2
63	SMSM	0,2263	0,1278	0,2324	0,0000	0,5000	1	0	0	2
64	SPMA	0,0360	0,0470	0,4439	0,9237	0,3333	0	0	0	3
65	SRSN	0,0564	0,0496	0,3043	0,3279	0,3750	0	0	0	2

66	SSTM	0,0050	-0,0773	0,6171	0,4099	0,4000	0	1	1	2
67	STAR	0,0003	0,0020	0,2023	0,4078	0,5000	0	1	0	1
68	TCID	0,0710	0,0341	0,1933	0,7395	0,4000	1	0	1	2
69	TIRT	-0,0394	0,0694	0,9053	0,7795	0,3333	0	0	0	2
70	TOTO	0,1435	0,0244	0,3340	0,9236	0,4000	1	0	0	2
71	TRIS	0,0313	0,1391	0,4373	0,7523	0,3333	0	1	0	3
72	TRST	0,0103	0,2222	0,4128	0,5777	0,3333	1	1	1	2
73	TSPC	0,0651	0,0553	0,3097	0,7892	0,6000	0	0	1	3
74	ULTJ	0,1607	0,0684	0,1406	0,3686	0,3333	1	0	0	2
75	UNIT	0,0012	-0,0159	0,4140	0,2940	0,8000	0	1	1	2
76	UNVR	0,6290	0,0316	0,6120	0,8499	0,7500	1	0	0	2
77	VOKS	0,0424	0,1510	0,6288	0,5136	0,3333	1	0	0	3
78	WIIM	0,0410	0,0238	0,1994	0,0552	0,3333	1	0	0	2
79	WTON	0,0548	0,2042	0,6468	0,6000	0,4286	0	1	1	2

Lampiran 4

HASIL UJI STATISTIK DAN UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	237	-,1761	,9180	,066501	,1232889
ACHANGE	237	-,7822	,5570	,062058	,1486389
LEV	237	,0769	2,0558	,458898	,2621805
OSHIP	237	,0000	,9824	,600081	,2802213
BDOUT	237	,0000	,8000	,410409	,1218915
BIG	237	,0000	1,0000	,383966	,4873792
CPA	237	,0000	1,0000	,240506	,4282955
DCHANGE	237	,0000	1,0000	,265823	,4427053
CEOPIC	237	1,0000	4,0000	2,168776	,5176910
FCSORE	237	-3,6451	4,9526	,267526	,6811336
Valid N (listwise)	237				

FRAUD

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fscore	11	1.01	4.95	1.7980	1.16428
ROA	11	-.12	.13	.0426	.07277
ACHANGE	11	-.11	.56	.0808	.22585
LEV	11	.16	.84	.3887	.24372
OSHIP	11	.00	.76	.4337	.28738
BDOUT	11	.00	.60	.3576	.16062
BIG	11	.00	1.00	.2727	.46710
CPA	11	.00	1.00	.4545	.52223
DCHANGE	11	.00	1.00	.3636	.50452
CEOPIC	11	1.00	2.00	1.9091	.30151
Valid N (listwise)	11				

NON FRAUD

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fscore	226	-3.65	.98	.1930	.55344
ROA	226	-.18	.92	.0675	.12518
ACHANGE	226	-.78	.55	.0609	.14449
LEV	226	.08	2.06	.4643	.26196
OSHIP	226	.00	.98	.6068	.27740
BDOUT	226	.00	.80	.4127	.11901
BIG	226	.00	1.00	.3894	.48869
CPA	226	.00	1.00	.2345	.42463
DCHANGE	226	.00	1.00	.2611	.44019
CEOPIC	226	1.00	4.00	2.1814	.52308
Valid N (listwise)	226				

2. Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38297068
	Absolute	.034
Most Extreme Differences	Positive	.028
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.531
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-,931	,280		-3,327	,001			
ROA	,327	,229	,087	1,427	,155	,886	1,128	
ACHANG E	,433	,175	,150	2,467	,014	,906	1,104	
LEV	,100	,043	,148	2,335	,020	,835	1,198	
OSHIP	,294	,114	,155	2,586	,010	,924	1,082	
BDOUT	,510	,235	,135	2,171	,031	,866	1,154	
BIG	,158	,071	,137	2,231	,027	,883	1,133	
CPA	,120	,077	,094	1,553	,122	,913	1,095	
DCHANG E	,076	,075	,060	1,022	,308	,963	1,039	
CEOPIC	,681	,240	,177	2,839	,005	,855	1,169	

a. Dependent Variable: FCSORE

4. Hasil Uji Heteroskedostisitas Dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,504	,153		
ROA	-,090	,126	-,049	-,717	,474
ACHANG E	,018	,096	,013	,191	,849
LEV	-,003	,024	-,008	-,113	,910
OSHIP	-,001	,062	-,001	-,021	,984
BDOU T	,042	,129	,023	,328	,743
BIG	-,043	,039	-,075	-1,105	,270
CPA	,078	,042	,124	1,842	,067
DCHANG E	-,079	,041	-,126	-1,922	,056
CEOPIC	-,208	,132	-,109	-1,578	,116

a. Dependent Variable: abs_res

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,493 ^a	,243	,213	,39049	1,887

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, ROA, DCHANGE, OSHIP, CPA, ACHANGE, BDOU, BIG, LEV

b. Dependent Variable: FCSORE

Lampiran 5

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

1. Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,931	,280		-3,327	,001
	ROA	,327	,229	,087	1,427	,155
	ACHANG E	,433	,175	,150	2,467	,014
	LEV	,100	,043	,148	2,335	,020
	OSHIP	,294	,114	,155	2,586	,010
	BDOUT	,510	,235	,135	2,171	,031
	BIG	,158	,071	,137	2,231	,027
	CPA	,120	,077	,094	1,553	,122
	DCHANG E	,076	,075	,060	1,022	,308
	CEOPIC	,681	,240	,177	2,839	,005

a. Dependent Variable: FCSORE

2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 ^a	,243	,213	,39049

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, ROA, DCHANGE, OSHIP, CPA, ACHANGE, BDOUT, BIG, LEV

3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,138	9	1,238	8,116	,000 ^b
	Residual	34,613	227	,152		
	Total	45,751	236			

a. Dependent Variable: FCSORE

b. Predictors: (Constant), CEOPIC, ROA, DCHANGE, OSHIP, CPA, ACHANGE, BDOUT, BIG, LEV